

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *CO-OP CO-OP* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL SISWA KELAS X DI
SMK SWADAYA TEMANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**DITA KUSUMAWATI
NIM. 06511241023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *CO-OP CO-OP* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL SISWA KELAS X DI SMK SWADAYA TEMANGGUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

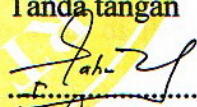


DITA KUSUMAWATI

06511241023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 19-05-2011 dan dinyatakan telah **Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik.**

DEWAN PENGUJI

Susunan Panitia Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Fitri Rahmawati, M.P	Ketua Penguji		19-05-2011
Dr.Endang Mulyatiningsih	Penguji Utama		19-05-2011
Sutriyati Purwanti, M.Si	Sekretaris		19-05-2011

Yogyakarta, 8-6-2011

Dekan Fakultas Teknik UNY



Wardan Suyanto, Ed.D

NIP.19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Kusumawati
NIM : 06511241023
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Jurusan Pendidikan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *CO-OP CO-OP* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL SISWA KELAS X DI SMK SWADAYA TEMANGGUNG

Menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang saya tulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi yang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27.06.2011

Yang menyatakan



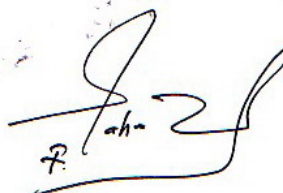
Dita Kusumawati
NIM. 06511241023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Siswa Kelas X di SMK SWADAYA Temanggung" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta,6-6-2011

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri Rahmawati' with a stylized flourish at the end.

Fitri Rahmawati M. P

NIP. 19751010 200112 2 002

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *CO-OP CO-OP* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN KONTINENTAL SISWA KELAS X DI SMK SWADAYA TEMANGGUNG

Oleh:

Dita Kusumawati
06511241023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada mata pelajaran kontinental siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung. 2) mengetahui peningkatan prestasi belajar kontinental siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau CAR (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes prestasi belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung sebanyak 35 siswa. Keabsahan data dalam penelitian ini untuk data kualitatif menggunakan triangulasi teknik sedangkan data kuantitatif menggunakan uji instrumen. Penelitian ini menggunakan dua bentuk analisis data yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op - co-op* pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung berjalan dengan baik. Tugas tim berupa pembentukan tim, persiapan presentasi topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi topik tim, presentasi tim diselesaikan dengan kerjasama tim yang teratur dan penuh tanggung jawab. Tugas individu atau spesialisasi tugas berupa pemecahan topik kecil dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan rasa ketertarikan untuk menyelesaikan tugas hal ini karena adanya motivasi berupa tambahan nilai, pemahaman yang lebih, dan juga variasi penggunaan media internet. Keberhasilan pembelajaran didukung dengan kondisi suasana belajar yang kondusif dan guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan model *cooperative learning* tipe *co-op - co-op*. 2) Prestasi belajar secara afektif dan psikomotor meningkat yang diketahui dari sebelum adanya tindakan kerjasama antar siswa dikelas monoton dan pada siklus I kerjasama siswa meningkat meski belum maksimal dan mulai lebih baik pada siklus II siswa lebih mempunyai motivasi dan tanggungjawab sehingga mulai nampak keaktifan dan jiwa kerjasama antar siswa. Prestasi belajar kognitif meningkat dilihat sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 43% lalu meningkat pada siklus I sebesar 86% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah prosentase siswa yang mencapai KKM menjadi 100%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Co-op Co-op* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kontinental Siswa Kelas X di SMK SWADAYA Temanggung".

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sri Wening, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Kaprodi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Ibu Hj. Sri Palupi, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik kelas Pendidikan Teknik Boga S1 angkatan 2006.

6. Ibu Fitri Rahmawati, M.P, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Boga yang telah mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
8. Bapak Muhasyim S.Pd, selaku kepala sekolah SMK Swadaya Temanggung yang telah memberikan izin penelitian.
9. Ibu Tjatur Endah S.Pd, selaku guru mata pelajaran Kontinental SMK Swadaya Temanggung atas kerjasama dan kesediaannya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Yogyakarta, April 2011

Penulis,

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Janganlah bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita

(Qs. At-Tawbah [9]:40)

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan solat.

Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar

(Qs. Al. Baqarah [1]:153)

Penulis:

Aku minta kepada Allah setangkai bunga, Dia beri aku kaktus berduri

Aku minta kepada Allah hewan mungil nan cantik, Dia beri aku ulat berbulu

Aku sedih, kecewa dan terdiam sesak saat aku menunjuk batang hidungku sendiri sebagai manusia bersalah tanpa risalah

Doa'q yang menguatkan'q dengan harapan dan keyakinan bahwa suatu hari, kaktus itu akan berbunga indah dan ulat berbulupun akan berubah jadi kupu-kupu

Itulah jajnji Allah, indah pada waktunya

Allah tidak memberi apa yang kita minta tapi memberi apa yang kita butuhkan

Walau terkadang sedih, kecewa dan terluka tapi jauh diatas segalanya Dia sedang merajut yang terbaik untuk kita, Kita punya rencana dan Allah punya mau

PERSEMBAHAN:

.....

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan.....	35

C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Subyek Penelitian.....	37
C. Jenis Penelitian.....	38
D. Rancangan Penelitian.....	38
E. Persiapan Pelaksanaan PTK.....	41
F. Prosedur Penelitian.....	38
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	43
H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
I. Uji Keabsahan Data.....	50
J. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Simpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Dasar Kompetensi Kejuruan Mata Pelajaran Kontinental	18
Tabel 2. Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Dokumentasi.....	44
Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Observasi dan Wawancara	46
Tabel 4. Kisi-kisi Angket.....	47
Tabel 5. Kisi-kisi Soal Tes Prestasi Belajar.....	49
Tabel 6. Pedoman Inteprestasi Nilai r.....	53
Tabel 7. Kategori Tingkat Kesukaran Soal.....	54
Tabel 8. Kriteria daya Beda Soal.....	56
Tabel 9. Prestasi Belajar Kontinental Materi Mengolah <i>Hot and Cold Appetizer</i> Siswa Kelas X SMK Swadaya Temanggung Sebelum Tindakan.....	61
Tabel 10. Tabel pembagian kelompok dan tugas siklus I materi <i>sandwich</i>	65
Tabel 11. Hasil Triangulasi Proses Pembelajaran Siklus I	69
Tabel 12. Prestasi Belajar Kontinental Materi Mengolah <i>Sandwich</i> Siswa Kelas X SMK Swadaya Temanggung Siklus I Setelah Tindakan	73
Tabel 13. Tabel pembagian kelompok dan tugas siklus II materi sayuran	79
Tabel 14. Hasil Triangulasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	84
Tabel 15. Prestasi Belajar Kontinental Materi Mengolah Sayur Siswa Kelas X SMK Swadaya Siklus II	88
Tabel 16. Kenaikan Prestasi Belajar Kontinental Siswa Kelas X SMK Swadaya Temanggung.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir	37
Gambar 2. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Hopkins	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Transkrip Hasil Observasi.....	105
Lampiran 2. Lembar Obeservasi.....	119
Lampiran 3. Lembar Angket SiklusI dan II.....	123
Lampiran 4. Lembar Wawancara Siklus I.....	125
Lampiran 5 Lembar Wawancara Siklus II.....	128
Lampiran 6. Dokumentasi Kondisi Suasana Belajar Siklus I	130
Lampiran 7. Dokumentasi Kondisi Suasana Belajar Siklus II	133
Lampiran 8. Soal Prestasi Belajar Sebelum Tindakan.....	135
Lampiran 9. Soal Prestasi Belajar Siklus I	138
Lampiran 10. Soal Prestasi Belajar Siklus II.....	142
Lampiran 11. Kunci Soal Prestasi Belajar Sebelum Tindakan.....	146
Lampiran 12. Kunci Soal Prestasi Belajar Siklus I	147
Lampiran 13. Kunci Soal Prestasi Belajar Siklus II.....	148
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	149
Lampiran 15. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Sebelum Tindakan.....	153
Lampiran 16. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I	154
Lampiran 17. Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II	155
Lampiran 18. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	156
Lampiran 19. Kriteria ketuntasan minimal SMK Swadaya.....	178
Lampiran 20. Surat Ijin Penelitian.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Dalam pandangan yang lebih jauh, pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus diarahkan pada upaya pembentukan siswa yang tanggap lingkungan dan peka terhadap perubahan jaman. Semakin berkembangnya peradaban manusia, semakin besar pula permasalahan yang dihadapi pendidikan, sehingga semakin menuntut kemajuan manusia dalam pemikiran-pemikiran yang sistematis tentang pendidikan. Dengan demikian adanya suatu pola yang dinamis menjadi bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan atau yang biasa disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Struktur kurikulum SMK yang berisi kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, produktif, dan muatan lokal diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, etos kerja, penguasaan bidang keahlian dengan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaan, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Untuk

itu kualitas kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan secara terus menerus agar siswa mampu bekerja secara efektif dan efisien.

Prestasi belajar siswa di sekolah dapat mencerminkan kualitas pendidikan siswa, namun pencapaian prestasi belajar antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama. Dengan melihat prestasi belajar siswa di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengukur hasil pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Peningkatan prestasi belajar dapat dilakukan dengan membuat suatu *treatment* pembelajaran berupa strategi pembelajaran yang menerapkan berbagai macam metode didalamnya. Strategi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J.R. David, (Wina Senjaya, 2008:12) bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Menurut Wina Senjaya (2008:14), strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk menerapkannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”. Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan sebagai penerapan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata yang bertujuan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dari hasil observasi, SMK Swadaya Temanggung merupakan SMK yang memiliki empat jurusan yaitu teknologi komputer dan jaringan, pemasaran, akutansi, dan jasa boga. Jurusan boga terdiri dari tiga kelas yaitu satu kelas X, satu kelas XI, dan satu kelas XII. Sekolah ini sudah berdiri sejak enam belas tahun lalu, tetapi untuk jurusan boga baru diadakan selama lima tahun terakhir.

Mata pelajaran kontinental merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di jurusan boga SMK Swadaya Temanggung yang bisa membentuk lulusan menjadi seorang *Cheff* atau juru masak dengan ketrampilan hidangan kontinental. Mata pelajaran kontinental berisikan beberapa kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam bidang pekerjaan pada jasa boga seperti menjelaskan prinsip pengolahan masakan kontinental, mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce*, mengolah *cold* dan *hot appetizer*, mengolah *sandwich* dan hidangan dari sayuran, mengolah hidangan berbahan tepung terigu, mengolah hidangan dari telur, unggas, daging, dan *seafood*, menggunakan peralatan pengolahan makanan, mengolah *cold* dan *hot dissert*. Industri pengolahan makanan atau industri jasa boga menuntut ketrampilan dan kreativitas kerja bagi para karyawan, termasuk seorang *Cheff* restoran hidangan kontinental atau hotel berbintang harus bisa menyajikan hidangan sesuai standart internasional. Dengan demikian peningkatan prestasi belajar mata pelajaran kontinental berguna untuk kemajuan siswa.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMK Swadaya Temanggung yang meliputi perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kontinental di kelas menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran kontinental siswa kelas X kurang maksimal yang diukur dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM tidak lebih dari 60% yang dilihat dari rekap nilai ulangan harian siswa.

Kurang maksimalnya prestasi belajar kontinental siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung karena pada saat pelajaran teori dianggap sebagian besar siswa adalah saat yang membosankan mengingat mata pelajaran kontinental kelas X adalah mata pelajaran produktif dengan komposisi 60% teori dan 40% praktek ditambah lagi metode pembelajaran yang dijumpai di kelas saat ini menggunakan metode konvensional atau metode pembelajaran satu arah yaitu ceramah dan pemberian tugas. Ciri-ciri yang nampak pada pembelajaran tersebut adalah klasikal berpusat pada guru dan kurang interaktif. Hal ini menjadikan sebagian siswa kurang serius dan melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Maka hal ini akan menjadikan siswa kurang berkonsentrasi pada materi dan menimbulkan kejenuhan siswa. Selain itu pada mata pelajaran ini banyak menggunakan kosa kata asing yang sulit untuk dimengerti oleh siswa. Untuk itu perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Dari beberapa hasil penelitian, peningkatan prestasi belajar dapat dimaksimalkan dengan pendekatan model pembelajaran *cooperative* yang salah satunya adalah tipe *co-op co-op*. Pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan berbagai macam metode dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas *cooperative*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Menggunakan model pembelajaran *cooperative* merubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Inti dari pembelajaran *cooperative* adalah membelajarkan siswa ketrampilan bekerjasama dan kolaborasi. Maka dari itu model pembelajaran *cooperative* sangat sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran (Slavin, 2009:10).

Dengan melihat kelebihan model pembelajaran *cooperative* seperti yang telah disebutkan pada paragraf diatas maka pembelajaran ini sangat penting bagi siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang mengharuskan lulusan mampu bekerjasama. Akan tetapi pembelajaran dalam kelompok juga mempunyai kelemahan yang tidak bisa diabaikan yaitu sering kali dalam satu kelompok tidak semua anggota bertanggung jawab atas kelompok mereka jadi hanya sebagian anggota yang bekerja. Maka dengan melihat kelemahan itu dipilih tipe pembelajaran *co-op co-op* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* dengan spesialisasi tugas.

Tipe *co-op co-op* pada pembelajaran *cooperative learning* menekankan pada spesialisasi tugas untuk menyelesaikan masalah yang merupakan tanggung jawab individual dengan membuat masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab khusus terhadap kontribusinya sendiri terhadap kelompok. Dasar pemikiran yang penting bagi spesialisasi tugas adalah bahwa apabila setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas kelompok, maka masing-masing anggota akan merasa bangga atas kontribusinya pada kelompok. Tugas kelompok dengan sendirinya bersifat saling terkait satu sama lain oleh penggunaan skor kelompok (Slavin, 2009:213). Untuk menghindari para siswa hanya mempelajari mengenai sub topik yang menjadi tanggung jawab masing masing, maka diwajibkan para siswa bertukar apa yang mereka peroleh dari tugas individu yang telah dikerjakan kepada sesama anggota kelompok lalu menginformasikannya kepada kelompok lain. Dengan demikian adanya spesialisasi tugas ini akan dapat menghindari saling membandingkan antara anggota kelompok dan menjadikan seluruh anggota bertanggung jawab atas kontribusinya dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran kontinental yang menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative* dengan tipe *co-op co-op*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan proses pembelajaran lebih berkualitas daripada sebelumnya agar peningkatan prestasi belajar dapat lebih maksimal dan siswa juga dapat merasakan perubahan kearah yang lebih

positif dengan kemampuan pengembangan dan penggalian potensi dari dalam diri yang dimiliki siswa untuk diterapkan di kehidupan nyata selain bekal ilmu pengetahuan yang telah didapat.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, maka masalah-masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Semakin maju peradaban manusia semakin besar pula permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan yang menuntut manusia mempunyai pemikiran sistematis tentang pendidikan akan tetapi paradigma lama pendidikan masih mendominasi pemikiran manusia.
2. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran kontinental kelas X SMK Swadaya Temanggung menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa maka model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Jumlah siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung yang mencapai nilai KKM pada mata pelajaran kontinental tidak lebih dari 60%.
4. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi rendahnya prestasi belajar kontinental pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung.

C. Pembatasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi di atas, tidak semua dapat diteliti karena adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang:

1. Pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung.
2. Peningkatan prestasi belajar kontinental siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung untuk mata pelajaran kontinental ?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar kontinental pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada mata pelajaran kontinental siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kontinental siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

F. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan prestasi pembelajaran kontinental, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan dan menghargai satu sama lain.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan model pembelajaran dikelas agar lebih efektif dan kreatif. Serta diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran kontinental yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kontinental

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994:241)

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu atmosfer lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Manusia pada umumnya mengalami proses pembelajaran sepanjang hayatnya di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai arti yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar

bertujuan agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga memperoleh target yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor). Pengajaran memberi kesan hanya melibatkan proses interaksi satu arah, yaitu dari guru saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi dua arah yaitu antara peserta didik dan guru.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, dan media pendidikan lainnya. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2008:57).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen (Sumiati dan Asra, 2008:60) :

1. Siswa, yaitu seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencari tujuan.

2. Guru, yaitu seseorang yang bertindak sebagai pengelola, fasilitator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3. Tujuan, yaitu pernyataan tentang perubahan perilaku baik afektif, kognitif, dan psikomotorik.
4. Isi pelajaran, yaitu segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, yaitu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
6. Media, yaitu bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.
7. Evaluasi, yaitu cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Sasaran pembelajaran adalah merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi manusia terdidik yang bertujuan membantu siswa atau seseorang untuk belajar. Pembelajaran sangat berkaitan erat dengan proses belajar dan mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Menurut Sadirman A.M. (2007: 49), suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan

kegiatan belajar yang efektif. Keberhasilan proses tersebut dapat diukur dengan hasil dari pengajaran tersebut.

Dalam peranannya di dalam kelas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif menurut Sardiman A.M (2007:195-221), guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran harus mempunyai ketrampilan mengajar profesional yang diklasifikasikan dalam tiga aspek:

1. Aspek materi

Menurut Dwi Siswoyo (2007:144), Materi adalah bahan yang akan disampaikan kepada siswa. Materi atau bahan belajar yang baik harus disajikan kepada siswa dengan memenuhi unsur-unsur tertentu, seperti: nilai-nilai, ketrampilan dan pengetahuan, humaniora dan kewarganegaraan.

2. Modal kesiapan

Modal kesiapan merupakan sikap yang harus diperhatikan oleh guru dalam memimpin jalannya proses pembelajaran di kelas. Sikap yang perlu diperhatikan adalah gerak anggota badan dalam memberikan bahan, suara yang meliputi kekuatan atau kekerasan, lagu bicara atau intonasi, tekanan bicara dan kelancaran bicara, titik perhatian, variasi media, variasi interaksi, isyarat (verbal), waktu selang.

3. Keterampilan operasional

Ketrampilan operasional merupakan ketrampilan yang harus dikembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar, seperti : membuka pelajaran, mendorong dan melibatkan siswa, metode pembelajaran, mengajukan pertanyaan, mengajukan isyarat nonverbal, menanggapi siswa, menggunakan waktu, menutup pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2008:176), tenaga kependidikan merupakan komponen yang mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di dalam kelas. Karena tugasnya mengajar maka guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kemampuan profesional guru dirumuskan dengan sepuluh kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional. Sepuluh kompetensi tersebut meliputi menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, melaksanakan program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran selain mempunyai ketrampilan mengajar guru juga harus mempunyai beberapa kompetensi profesioal sebagai tenaga kependidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan siswa untuk mengetahui bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

b. Mata Pelajaran Kontinental

Mengenai pembelajaran kontinental itu sendiri, bila mengingat arti pembelajaran yang merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang internal dan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2002:34), ada empat tujuan pembelajaran, yaitu: 1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar siswa lebih mandiri, 2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, 3) memudahkan guru menentukan kegiatan belajar mengajar dan media pembelajaran, 4) memudahkan guru mengadakan penilaian. Maka secara umum pembelajaran kontinental merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik, membentuk, dan menyadarkan bahwa pelajaran kontinental itu penting untuk peserta didik maupun pendidik.

Mata pelajaran kontinental dalam dunia boga merupakan salah pelajaran yang menjadikan siswa mempunyai ketrampilan untuk menyajikan hidangan dari barat atau kontinental sesuai standart international mulai dari perencanaan menu, pembelian bahan, penerimaan barang, penyimpanan, pengeluaran barang, persiapan pengolahan, pengolahan, kegiatan menjaga makanan sebelum disajikan, kegiatan penyajian, sampai pada kegiatan pencucian dan perawatan. Maka dari itu mata pelajaran kontinental sangat penting untuk diajarkan bagi siswa SMK.

Kontinental merupakan kelompok mata pelajaran produktif. Mata Pelajara produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam SKKNI saat ini belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang di anggap mewakili dunia usaha atau industri dan asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha atau industri dan asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan bidang keahlian.

Dalam pelaksanaannya kurikulum pendidikan SMK Swadaya Temanggung menggunakan kurikulum spektrum yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Selain itu agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah materi pelajaran kontinental SMK kelas X. Standar kompetensinya yaitu ”mengolah masakan kontinental”. Salah satu materi tersebut adalah ”mengolah *sandwich*, hidangan dari sayuran, dan hidangan berbahan tepung terigu”. Berikut dasar kompetensi kejuruan mata pelajaran kontinental:

Tabel 1. Dasar Kompetensi

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
1. Mengolah makanan kontinental	1.1 Menjelaskan prinsip pengolahan masakan kontinental 1.2 Mengolah <i>stock</i> , <i>soup</i> , dan <i>sauce</i> 1.3 Mengolah <i>cold</i> dan <i>hot appetizer</i> 1.4 Mengolah <i>sandwich</i> dan hidangan dari sayuran 1.5 Mengolah hidangan berbahan tepung terigu 1.6 Mengolah hidangan dari telur, unggas, daging, dan <i>seafood</i> 1.7 Menggunakan peralatan pengolahan makanan, Mengolah <i>cold</i> dan <i>hot appetizer</i>

Sumber: SMK Swadaya Temanggung (2011)

2. Prestasi Belajar

Pengertian Belajar adalah suatu modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar juga dapat diartikan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 2008:57).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman A.M, 2003:20).

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi dalam belajar. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Prestasi belajar juga merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Menurut Winkel (1996:162), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Penilaian disini adalah suatu proses memberikan atau menentukan nilai pada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Nana Sudjana, 2006: 3).

Prestasi belajar yang ingin diperoleh juga memerlukan proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan. Menurut Oemar Hamalik (2008:50), perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit untuk diamati namun perbuatan atau tingkah laku belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan tersebut. Dalam kegiatan belajar terdapat unsur-unsur yang dinamis yang sangat berpengaruh dengan kegiatan belajar dan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Unsur –unsur yang terkait dengan proses belajar adalah :

a. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian dari guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya untuk mencapai tujuan belajar. Bahan belajar untuk siswa berupa materi yang berisi topik-topik inti, topik buku inti, serta uraian deskripsi, buku sumber atau buku rujukan, dan bahan kajian lainnya.

b. Alat Bantu belajar

Menurut Sumitro (2006:79), alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar berjalan lebih efektif dan efisien. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, misalnya dalam bentuk bahan yang tercetak, media visual, media audio, media audio visual aids, dan sumber masyarakat yang dialami secara langsung.

c. Suasana belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008:52), suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar siswa. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan dalam belajar sedangkan suasana yang gaduh, ramai, dan kacau sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Suasana belajar yang efektif dapat terlihat dari:

1) Suasana kelas

Suasana kelas yang tenang dan terkondisikan dengan baik akan mempermudah proses belajar berjalan dengan baik dan proses pembelajaran akan maksimal

2) Keaktifan siswa

Siswa yang aktif dalam merespons apa yang disampaikan guru dan aktif dalam segala proses yang terjadi dlam kelas akan membuat suasana belajar menjadi suasana yang menyenangkan karena proses interaksi terjadi secara maksimal.

3) Kerjasama siswa

Jiwa kerjasama untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan kerja kelompok sangat diperlukan untuk memupuk rasa persaudaraan antar siswa yang akan menambah keharmonisan hubungan antar siswa dan siswa dengan guru.

4) Motivasi siswa

Motivasi siswa sangat diperlukan untuk pencapaian prestasi belajar. Siswa yang punya motivasi tinggi akan membuat suasana kelas menjadi aktif dan dinamis. Menurut Sardian A.M (2007:73), motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri subjek

belajar tapi juga dapat timbul dari luar diri siswa yang berupa rangsangan untuk melakukan kegiatan belajar.

5) Perilaku siswa di kelas

Perilaku siswa di dalam kelas yang menyenangkan, dan tidak melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses belajar akan menjaga suasana belajar tetap kondusif.

d. Kondisi subjek belajar

Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efektif dan efisien apabila berbadan sehat, memiliki intelegensia yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki bakat khusus, dan pengalaman yang bertalian dengan pelajaran, serta mempunyai minat untuk belajar. Sedangkan siswa yang sakit, intelegensia rendah, kurang mempunyai minat, dan tidak punya bakat khusus kiranya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan dan mutu hasil belajarnya.

Unsur-unsur belajar yang dinamis seperti yang telah dijelaskan diatas akan dapat berubah menjadi lemah atau kuat sangat tergantung dengan faktor internal atau berasal dari dalam diri orang yang belajar dan faktor eksternal atau berasal dari luar individu. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Kedinamisan unsur-unsur belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Dalyono (2007: 55-60), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan jasmani dan rohani yang mempengaruhi kemampuan belajar yang berhubungan dengan fisik dan mental. Kemudian minat dan motivasi terhadap sesuatu yang dapat dijadikan modal untuk mencapai tujuan yang diminati karena adanya motivasi seseorang sangat berpengaruh pada keberhasilannya.

Dilihat dari faktor eksternalnya meliputi keluarga yaitu orang tua, hal ini berhubungan dengan tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua dan yang paling penting perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak. Selain itu faktor sekolah dan masyarakat dapat memicu perkembangan anak untuk memperoleh keberhasilan dan dapat giat belajar.

Menurut Muhibbin (2007: 144-155), faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yakni faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan psikologisnya. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial mulai dari keluarga, guru, masyarakat teman hingga rumah dan sekolah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Prestasi

belajar dapat diartikan sebagai hasil pengukuran yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan dan materi pelajaran sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Faktor dari dalam diri yang meliputi kesehatan, inteligensi, minat dan bakat. Faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

3. Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe Co-op Co-op

a. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative learning

Model Pembelajaran *cooperative learning* beranjak dari dasar pemikiran (Slavin, 1992) "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model ini, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam PBM, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Menurut Etin dan Raharjo (2008:4), *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga

dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Posamentier (1999:12) secara sederhana mengungkapkan *cooperative learning* atau belajar secara kooperatif adalah penempatan beberapa siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas dan pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan siswa bekerja sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap aktifitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Proses pembelajaran dengan model kooperatif ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*).

Menurut Anita Lie (2010: 31), unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar *cooperative learning* berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan adalah saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka antar anggota, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Tujuan dari pembelajaran model *cooperative learning* berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran model *cooperative learning* adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 2005:144)

Sementara itu, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Slavin, 2009:98):

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa metode spesialisasi tugas yang dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran. Menurut Slavin (2005:213), menyebutkan tiga tipe pembelajaran *cooperative learning* dengan spesialisasi tugas yaitu *group investigation*, *co-op co-op*, dan *jigsaw II*. Tipe ini seluruhnya menerapkan penghargaan tim, tanggung jawab individual dan kesempatan yang sama untuk berhasil, namun dilakukan dengan cara-cara yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* atau bisa disebut dengan pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, perhatian, kemampuan interpersonal dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk saling membantu antar teman kelompok dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif dan penuh kegembiraan dalam memecahkan suatu masalah dan salah satu tipe pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar serta dapat diaplikasikan kedalam berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkatan kelas adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

b. Pengertian Tipe *Co-op Co-op*

Menurut Slavin (2009:229), *co-op co-op* adalah sebuah kelompok investigasi. Tipe ini menempatkan tim dalam kelompok antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari topik di kelas. *Co-*

op co-op memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan selanjutnya memberikan siswa kesempatan untuk saling berbagi dengan teman-teman sekelasnya.

Tipe *co-op co-op* ini berbeda dengan tipe pembelajaran yang lain dalam model *cooperative*, dibandingkan dengan tipe yang lain tipe ini merupakan pembelajaran dengan spesialisasi tugas individu bukan hanya tugas kelompok. Spesialisasi tugas ini dapat menyelesaikan masalah tanggung jawab individual dengan membuat setiap siswa memiliki tanggung jawab khusus terhadap kontribusinya sendiri pada kelompok. Tugas ini akan membuat siswa merasa bangga karena telah memberikan kontribusinya terhadap kelompok. Tugas kelompok mempunyai sifat saling terkait satu sama lain oleh penggunaan sistem skor kelompok (Slavin, 2009:213-214). Maka dengan adanya spesialisasi tugas ini dapat membuat semua anggota kelompok bekerja dan tidak ada yang hanya duduk diam dan menunggu hasil.

Untuk menghindari agar para siswa tidak hanya mempelajari mengenai sub topik yang menjadi tanggung jawab mereka, maka diwajibkan bagi para siswa untuk saling berbagi informasi yang telah mereka kumpulkan bersama teman satu kelompok mereka setelah mereka selesai melakukan tugas masing-masing. Pertukaran informasi ini dilakukan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Maka dengan pertukaran informasi ini diharapkan pengetahuan yang diperoleh oleh setiap siswa sama.

Untuk meningkatkan kesuksesan menggunakan teknik *Co-op* *Co-op* ada 9 langkah spesifik (Slavin,2009:2009-235):

1) Diskusi kelas terpusat kepada siswa

Pada awal pembelajaran, doronglah para siswa untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subyek yang akan dicakupi. Tujuan langkah pertama ini adalah untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan memancing rasa keingintahuan mereka.

2) Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim

Atur mereka ke dalam tim yang terdiri 4-5 orang. Gunakan latihan pembentukan tim, seperti (1) mempelajari nama, (2) wawancara, (3) nama tim, (4) penggodokan ide kelompok. Selain cara tersebut dapat juga dengan menggunakan *STAD (Student Teams-Achievements Divisions)* atau *Jigsaw II* sebelum menggunakan *Co-op Co-op*.

3) Seleksi topik tim

Biarkan siswa memilih topik untuk tim mereka. Doronglah para siswa untuk mendiskuaikan berbagai macam topik diantara mereka sendiri supaya mereka dapat memastikan topik yang paling banyak menarik perhatian anggota tim mereka.

4) Pemilihan topik kecil

Setelah kelas terbagi beberapa kelompok tim, tiap tim membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota tim. Anggota tim didorong untuk saling berbagai referensi dan bahan pelajaran, dan tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha tim.

5) Persiapan topik kecil

Setelah para siswa membagi topik tim mereka menjadi topik-topik kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka masing-masing tahu akan tanggungjawabnya terhadap topik kecil mereka dan bahwa kelompok tersebut tergantung pada mereka untuk menemukan aspek penting dari usaha yang dilakukan tim. Persiapannya bisa saja melibatkan penelitian kepustakaan, pengumpulan data, ataupun wawancara

6) Presentasi topik kecil

Setelah para siswa menyelesaikan kerja individual mereka, mereka mempresentasikan topik kecil mereka kepada teman satu kelompoknya. Presentasi topik kecil di dalam tim haruslah bersifat formal, yaitu tiap anggota tim diberikan waktu khusus dan berdiri ketika mempresentasikan topik kecilnya. Presentasi dan diskusi topik kecil di dalam tim dilakukan dengan cara yang dapat membuat semua teman satu tim memperoleh semua pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh masing-masing anggota tim.

Selama presentasi topik kecil, pembagian tugas di dalam tim bisa didorong supaya ada satu anggota tim yang mencatat, yang lainnya mengkritik, yang lain lagi memberi dukungan, dan yang lain lagi memeriksa poin-poin yang mencapai titik temu dan yang tidak dari informasi yang dipresentasikan.

7) Persiapan presentasi tim

Diskusi mengenai bentuk presentasi tim harus mengikuti sintesis materi topik kecil. Bentuk presentasi tersebut haruslah ditentukan berdasarkan konten materinya. Penggunaan papan tulis, OHP, media-media audio visual, dan selebaran juga dianjurkan.

8) Presentasi tim

Selama waktu presentasinya, tim memegang kendali kelas. Semua anggota tim bertanggungjawab pada bagaimana waktu, ruang, dan bahan-bahan yang ada di kelas digunakan selama presentasi mereka; mereka sangat dianjurkan untuk menggunakan sepenuhnya fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas. Dalam presentasi tim, mereka boleh saja memasukkan sebuah periode tanya jawab dan waktu untuk memberikan komentar dan umpan balik.

9) Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan: (1) pada saat presentasi tim dievaluasi oleh kelas; (2) kontribusi individual terhadap usaha tim untuk dievaluasi oleh teman satu tim; dan (3) pengulangan kembali

materi atau presentasi topik kecil oleh tiap siswa dievaluasi oleh sesama siswa

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* ini memiliki komponen pembelajaran yang hampir sama dengan tipe yang lain, akan tetapi model *co-op co-op* ini mempunyai keistimewaan yaitu menggunakan metode spesialisasi tugas yang dapat membuat semua anggota kelompok bekerja dan tidak ada yang hanya duduk diam dan menunggu hasil selain itu tipe *co-op co-op* ini memiliki beberapa keunggulan seperti siswa memiliki tanggung jawab khusus terhadap kontribusinya sendiri terhadap kelompok, siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas dan siswa akan merasa bangga atas kontribusinya terhadap kelompok, tugas kelompok dengan sendirinya bersifat saling terkait satu sama lain dan tugas yang diterima oleh siswa berbeda tiap kelompok sehingga dapat menghindari dari saling membandingkan antar anggota kelompok. Penggunaan model ini diharapkan membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar. Maka dari itu, tujuan pembelajaran ini akan lebih tercapai apabila menggunakan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Esty Dwi Utami (2010) tentang “ Implementasi Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik *Co-op Co-op* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Sejarah Kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Wates Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *co-op co-op* pada mata pelajaran sejarah dalam rangka untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Temon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *co-op co-op* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan sangat mendorong aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sejarah serta prestasi belajar siswa yang meningkat dari siklus I sampai siklus III.

C. Kerangka Berfikir

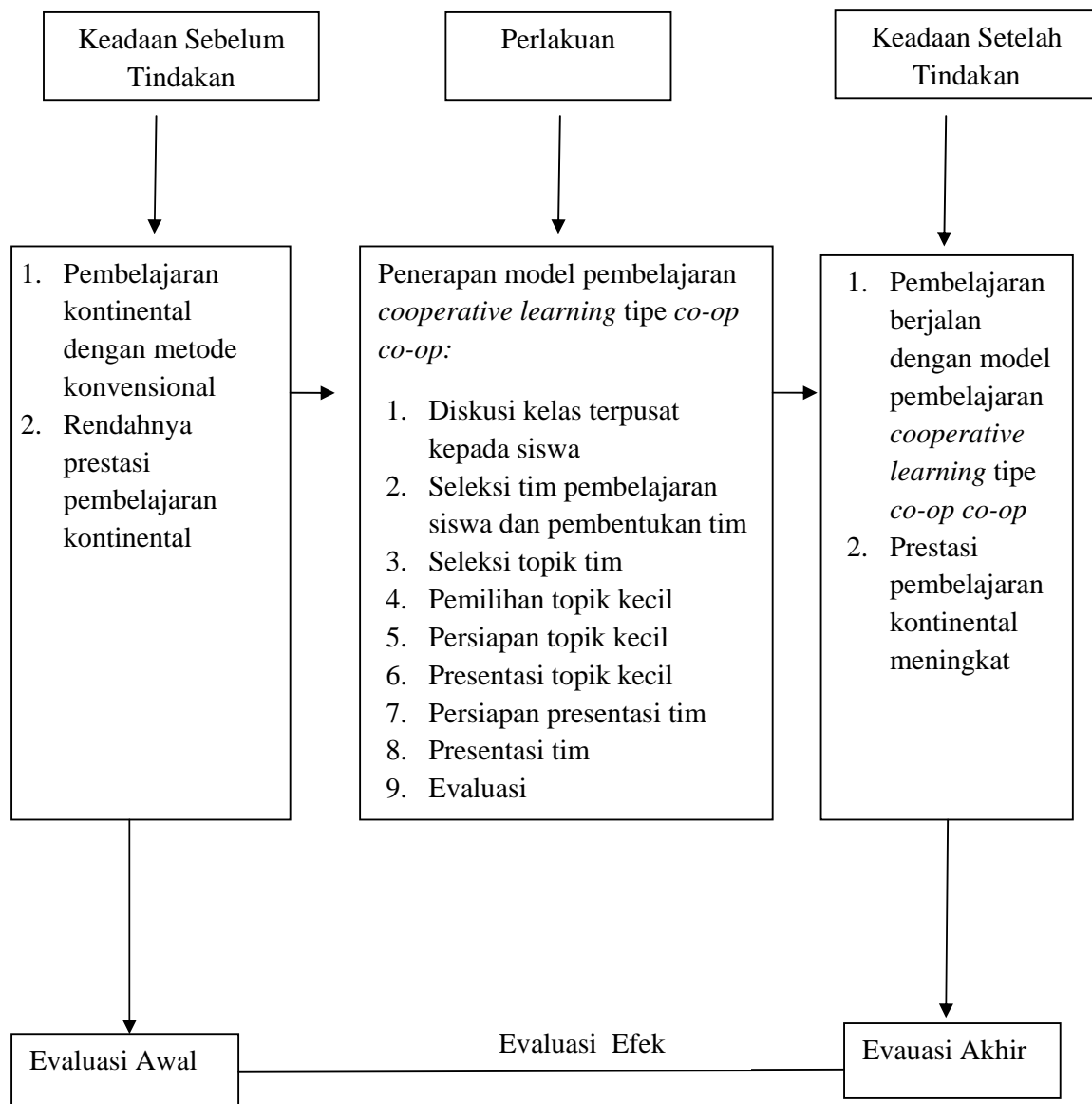
Proses pembelajaran yang baik adalah bila proses pembelajaran tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Selain itu pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa, karena sasaran utama dalam pembelajaran sebenarnya terletak pada proses pembelajaran peserta didik maka perlu ada perbaikan yang dapat menarik perhatian siswa serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Melihat masalah yang ada yaitu prestasi belajar mata pelajaran kontinental siswa kelas X SMK Swadaya kurang maksimal yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM tidak lebih dari 60% yang dilihat dari rekap nilai ulangan harian siswa. Untuk itu perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang memuat suatu model pembelajaran yang didalamnya ada berbagai macam metode yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan model *cooperative learning* dengan tipe *co-op co-op*. Tipe *co-op co-op* ini mengharuskan siswa untuk belajar secara berkelompok dan membutuhkan kekompakan sehingga strategi ini dapat melibatkan siswa dan masing-masing individu mempunyai tanggung jawab. Dengan tipe *co-op co-op* diharapkan prestasi belajar kontinental siswa dapat meningkat.

Mata pelajaran kontinental dalam dunia boga merupakan salah pelajaran yang menjadikan siswa mempunyai ketrampilan untuk menyajikan hidangan dari barat atau kontinental sesuai standart international. Dengan Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran kontinental maka sumber daya manusia bidang boga akan mampu menciptakan produk yang berkualitas.

Untuk memperjelas uraian diatas dapat dilihat dari kerangka berfikir dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMK Swadaya Temanggung untuk kelas boga X dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. SMK Swadaya Temanggung yang terletak di Jl. Gilingsari No.2 Temanggung memiliki letak yang sangat strategis dan suasana kondusif yang mendukung dalam pelaksanaan proses KBM. SMK Swadaya Temanggung merupakan sekolah rintisan mandiri yang memiliki fasilitas sekolah cukup lengkap.

2. Waktu dan Lama Tindakan

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan september sampai dengan bulan februari 2011. Lama tindakan dikelas kurang lebih selama satu bulan.

B. Subyek Penelitian

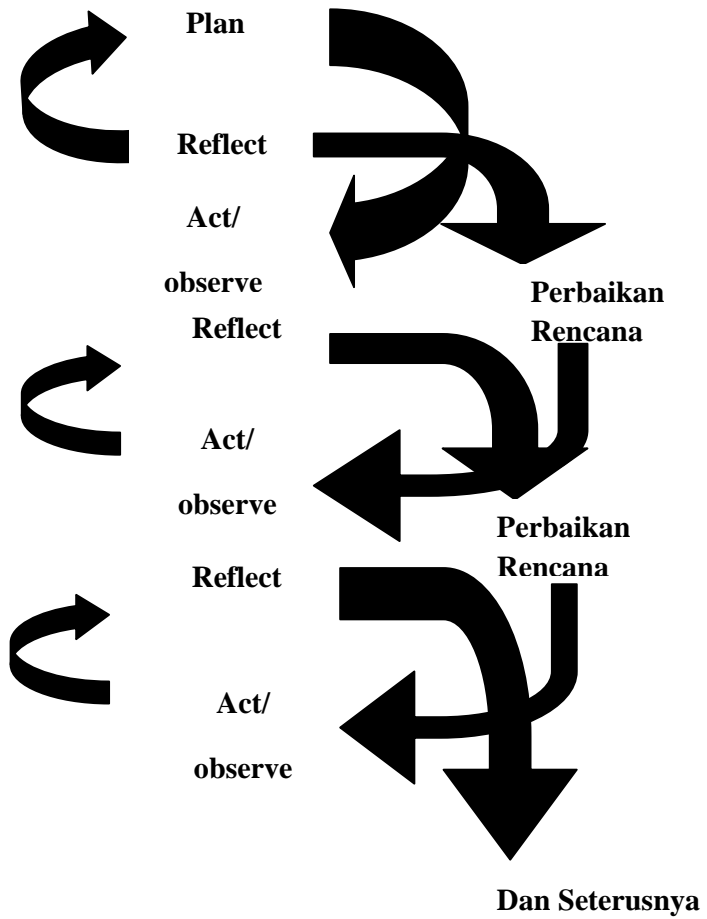
Subyek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat netral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2009 :90). Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung yang berjumlah 35 siswa. Dengan komposisi perempuan 30 siswa dan laki-laki 5 siswa. Pemilihan sasaran penelitian kelas X berdasarkan nilai prestasi belajar yang kurang maksimal.

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis penelitian dan strateginya yang cocok dan relevan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain Classroom Action Research (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan yang dikembangkan oleh Hopkins. Penggunaan rancangan ini dikarenakan apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan dapat tercapai. Rancangan ini memiliki empat tahapan, yaitu Perencanaan atau *planning*, tindakan atau *acting*, observasi *observing*, refleksi atau *reflecting*. Adapun gambar rancangan menurut Hopkins dalam buku Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto.



Gambar 2. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Menurut Hopkins

(Suharsimi Arikunto, 2009: 105)

E. Persiapan Pelaksanaan PTK

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan peneliti perlu melakukan beberapa persiapan, berikut tahapan persiapannya :

1. Peneliti melakukan pra survey dan penjajagan dengan cara meminta ijin secara langsung kepada kepala sekolah SMK Swadaya Temanggung.
2. Peneliti melakukan observasi awal mengenai kondisi fisik sekolah, kondisi sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran kontinental di kelas.
3. Permohonan surat ijin penelitian kepada lembaga-lembaga terkait.
4. Peneliti bersama guru menetapkan stándar kompetensi mengolah makanan kontinental dengan kompetensi dasar mengolah *sandwich*, hidangan dari sayuran, dan hidangan berbahan dasar tepung terigu sebagai materi yang akan dijadikan PTK.
5. Peneliti bersama guru mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang muncul dari pembelajaran kontinental.
6. Mempersiapkan strategi pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.
7. Menyiapkan insrtumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar dokumentasi, lembar angket, soal *pre test* dan *post test* yang dapat dilihat pada lampiran halaman119-145.
8. Menyiapkan skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada tiap siklus. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

F. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

- a. Peneliti bersama guru menentukan materi pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai materi dalam kompetensi dasar mengolah masakan kontinental
- b. Guru menyiapkan RPP
- c. Peneliti menyiapkan soal *pre test* dan *post test* mengolah untuk mengetahui prestasi belajar.
- d. Peneliti bersama guru menentukan materi pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai materi dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menyampaikan tema / permasalahan kepada siswa untuk dipahami.
- b. Melakukan *pre test* untuk mencari informasi tentang prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kontinental.
- c. Guru mengumumkan pembagian kelompok serta pembagian pokok bahasan untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa dan mengingatkan kepada siswa agar tetap bekerja sama dalam kelompok.
- d. Guru melakukan pelaksanaan tindakan dengan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.
- e. Selanjutnya memberikan *post test* untuk mengetahui sejauh mana prestasi pembelajaran kontinental setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*

- f. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan melakukan wawancara kepada perwakilan siswa untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan mengajar guru dan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran kontinental setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Co-op Co-op*.

3. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket dan dokumentasi. Sedangkan tes prestasi belajar yang berupa *pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan fokus pengamatan terhadap kondisi guru, kondisi suasana belajar siswa, dan kondisi pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* sebagai bahan pertimbangan untuk refleksi dan evaluasi.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi pada penelitian ini berdasar pada standart minimal untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari segi proses yaitu pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dan dengan membandingkan hasil *pre test* dan *post test*. Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap hasil dari siklus pertama dan mengamati permasalahan baru yang muncul dan mencari solusi berupa strategi pembelajaran yang baru untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi dari permasalahan akan di uji cobakan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan, yang berkaitan dengan siswa, guru, maupun suasana. Indikator keberhasilan tindakan dalam peningkatan prestasi belajar akan terlihat apabila siswa mampu menunjukkan tiga aspek yaitu :

- a. Mempelajari mata pelajaran kontinental dan menentukan prestasi dalam bentuk nilai yang diperoleh dari test hasil belajar
- b. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran kontinental
- c. Mengukur standart penilaian yang terkait dengan tugas yang diberikan guru dengan KKM 7

H. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes prestasi belajar. Data dikumpulkan menggunakan alat pengumpulan data berupa beberapa instrumen penelitian yang telah di uji validitasnya oleh dosen ahli mata pelajaran kontinental dan mendapat persetujuan dari guru mata pelajaran kontinental kelas X.

1. Dokumentasi

Meurut Sugiono (2009:329), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku dan biasa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang yang berguna untuk menambah kredibilitas dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah proses pembelajaran yang

didokumentasikan dalam bentuk foto. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui kondisi suasana belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa kamera digital. Berikut kisi-kisi dokumentasi :

Tabel 2. Kisi – Kisi Instrumen Dokumentasi

Aspek yang diamati	Indikator
Kondisi suasana belajar siswa	Suasana di kelas
	Keaktifan siswa
	Kerjasama siswa
	Perilaku siswa di kelas

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Irawan Soeharsono, 2004: 69).

Observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan SMK Swadaya. Dalam hal ini terkait dengan proses KBM didalam kelas dan lingkungan sekitar. Selain untuk memperkaya informasi, metode observasi ini metode observasi ini digunakan juga untuk melakukan *check and balance* untuk menghasilkan hasil penelitian yang baik. Bukti observasi ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang topik penelitian.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai suasana belajar di kelas, kondisi megajar guru, dan kondisi pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pengamatan ini dilakukan tanpa mengganggu

proses kegiatan belajar mengajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2007: 186). Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan dengan cara mengajukan pertanyaan secara tatap muka dengan sumber data. Wawancara dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (interview guide) dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan.

Wawancara ini dilakukan kepada perwakilan siswa kelas X yang menurut Susilo (2007:22), wawancara dilakukan terhadap 3 anak dengan kriteria pintar, 3 anak dengan kriteria bodoh, 3 anak dengan kriteria antusias tinggi, 3 anak dengan kriteria antusias rendah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara. Berikut kisi-kisi observasi dan wawancara:

Tabel 3. Kisi – Kisi Instrumen Observasi dan Wawancara

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Kondisi suasana belajar siswa	Suasana di kelas
		Keaktifan Siswa
		Kerjasama Siswa
		Motivasi Siswa
		Perilaku Siswa di kelas
2.	Kondisi mengajar guru	Materi Pelajaran
		Gerak
		Suara
		Titik perhatian
		Variasi media
		Variasi interaksi
		Isyarat
		Waktu selang
		Membuka pelajaran (apersepsi)
		Mendorong dan melibatkan siswa
		Metode pembelajaran
		Mengajukan pertanyaan
		Menggunakan isyarat nonverbal
		Menanggapi siswa
		Menggunakan waktu
		Menutup pelajaran
3.	Kondisi penerapan pembelajaran kontinental dengan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>co-op co-op</i>	Diskusi kelas terpusat kepada siswa
		Menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim
		Seleksi topik tim
		Pemilihan topik kecil
		Persiapan topik kecil
		Presentasi topik kecil
		Persiapan presentasi tim
		Presentasi tim
		Evaluasi

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Kunandar, 2008:128). Instrumen berupa angket ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran kontinental setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pada siklus I,II, dan III. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket dengan model

pertanyaan tertutup. Angket bentuk ini telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Berikut kisi-kisi angket:

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket

No	Aspek	Indikator	Nomor Item	jumlah
1	Kondisi mengajar guru	Materi	1	1
		Gerak	2	1
		Suara	3	1
		Titik perhatian	4	1
		Variasi media	5	1
		Variasi interaksi	6	1
		Isyarat	7	1
		Waktu selang	8	1
		Membuka pelajaran (apersepsi)	9	1
		Mendorong dan melibatkan siswa	10	1
		Metode pembelajaran	11	1
		Mengajukan pertanyaan	12	1
		Menggunakan isyarat nonverbal	13	1
		Menanggapi siswa	14	1
		Menggunakan waktu	15	1
		Menutup pelajaran	16	1
2	Kondisi Penerapan Pembelajaran kontinental dengan Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Co-op Co-op</i>	Diskusi kelas terpusat kepada siswa	17	1
		Menyeleksi tim dan pembentukan tim	18	1
		Seleksi topik tim	19	1
		Pemilihan topik kecil	20	1
		Persiapan topik kecil	21	1
		Presentasi topik kecil	22	1
		Persiapan presentasi tim	23	1
		Presentasi tim	24	1
		Evaluasi	25	1

5. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada tiap siklus digunakan tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam mengetahui kriteria keberhasilan tes yang berhubungan dengan pengajaran mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran
- c. Untuk mengetahui ketepatan teknik bentuk, dan kualitas instrumen yang digunakan. (Depdiknas, 2007:7)

Berdasarkan keterangan diatas, maka penelitian ini yang akan diukur adalah prestasi belajar siswa, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes obyektif berbentuk pilihan ganda. Tes pilihan ganda berfungsi untuk mengetahui tes kemampuan awal dan akhir. Tes kemampuan awal dilakukan sebelum adanya tindakan untuk mengetahui kemampuan awal. Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui prestasi belajar setelah dilakukan adanya tindakan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar *pre test* dan *post test* yang. Tes hasil belajar ini dibuat oleh peneliti dengan terlebih dahulu di diskusikan dengan guru mata pelajaran kontinental, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang akan diberikan kepada siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi Soal Tes Prestasi Belajar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor
Mengolah makanan kontinental	Mengolah <i>cold</i> dan <i>hot appetizer</i>	Siklus 1 tahap I	
		Menjelaskan pengertian <i>appetizer</i>	1 - 2
		Menyebutkan jenis <i>appetizer</i>	3 -8
		Menyebutkan bahan pembuatan <i>appetizer</i>	9-10
		Menjelaskan klasifikasi <i>appetizer</i>	11-22
		Menjelaskan teknik penyimpanan <i>appetizer</i>	23-24
	Mengolah <i>sandwich</i> dan hidangan dari sayuran	Siklus I tahap II	
		Menjelaskan pengertian <i>sandwich</i>	1-2
		Menyebutkan komposisi <i>sandwich</i>	3-9
		Menyebutkan jenis-jenis <i>sandwich</i>	10-11
		Menjelaskan teknik pembuatan	12-17
		Menyebutkan porsi <i>sandwich</i>	18-20
		Menyebutkan standart <i>sandwich</i>	21-24
		Siklus II	
		Menjelaskan pengertian sayuran	1-2
		Menjelaskan jenis-jenis sayuran	3-9
		Menjelaskan teknik memasak sayuran	10-11
		Menyebutkan macam potongan sayuran	12-15
		Menjelaskan teknik penyelesaian pengolahan sayuran untuk menyesuaikan item-item dalam menu	15-27
	Mengolah hidangan berbahan dasar tepung terigu	Siklus III	
		Menjelaskan pengertian tepung terigu	1-2
		Menjelaskan jenis-jenis masakan berbahan dasar tepung	3-9
		Menjelaskan teknik memasak masakan berbahan dasar tepung	10-11
		Menyebutkan porsi standar masakan berbahan dasar tepung	12-15
		Menjelaskan teknik penyelesaian masakan untuk menyesuaikan item-item dalam menu	15-28

I. Uji Keabsahan Data

1. Data kualitatif

Sugono (2009:365), mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang di uji adalah datanya. Menurut Moleong (2007:30), mengemukakan bahwa triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Maka untuk memvalidkan data-data kualitatif yang telah diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi tehnik yaitu menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yang berbeda berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data yang sama yaitu siswa. Untuk mengetahui kondisi suasana belajar siswa digunakan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui kondisi guru dan kondisi penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* digunakan hasil wawancara, observasi, dan angket.

2. Data kuantitatif

Menurut sugiono (2009:305), dalam penelitian yang menghasilkan data kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif maka yang di uji adalah insrtumen penelitiannya, maka dalam penelitian ini dilakukan uji coba pada instrument soal tes

prestasi belajar berupa uji validitas dan uji reliabilitas agar mendapatkan data yang valid.

Keterandalan butir soal pada instrumen penelitian dapat diketahui dengan dilakukannya uji coba instrumen. Tes uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada kelas yang bukan merupakan kelas yang akan diteliti dan telah menempuh pelajaran kontinental khususnya materi “mengolah *sandwich*, hidangan dari sayuran, dan hidangan berbahan dasar tepung terigu”. Tes uji coba instrumen dikenakan pada kelas XII-Tata Boga B yang berjumlah 30 siswa. Analisis uji coba instrumen dilakukan dengan:

a. Uji Validitas

Instrumen itu berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan pemakaiannya apabila sudah terbukti validitasnya. ”Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid” (Sugiyono, 2006: 267).

Hasil penelitian bisa dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Rumus yang digunakan adalah korelasi *Biserial*. Untuk menguji setiap butir soal, maka skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Instrumen tersebut valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

Berdasarkan analisis, terlihat bahwa 24 butir soal prestasi belajar materi *hot and cold appetizer* terdapat 5 soal yang gugur yaitu soal nomor 3, 9, 14, 17 dan 23 dan jumlah soal yang siap digunakan untuk penelitian adalah 19 butir soal. Pada soal prestasi belajar materi mengolah *sandwich* yang terdiri dari 24 butir soal terdapat 4 butir soal yang dinyatakan gugur yaitu nomor 6, 9, 14 dan 17 maka terdapat 20 butir pernyataan yang siap digunakan dalam proses pengambilan data. Pada soal prestasi belajar materi mengolah hidangan sayur yang terdiri dari 27 butir soal terdapat 7 butir soal yang dinyatakan gugur yaitu nomor 3, 7, 9, 13, 15, 20, dan 26 maka terdapat 20 butir pernyataan yang siap digunakan dalam proses pengambilan data. Pada soal prestasi belajar materi mengolah hidangan berbahan dasar tepung terigu yang terdiri dari 28 butir soal terdapat 6 butir soal yang dinyatakan gugur yaitu nomor 4, 8, 10, 14, 18, dan 23 maka terdapat 22 butir pernyataan yang siap digunakan dalam proses pengambilan data.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, skor jawaban berkisar antara

1 sampai dengan 4 berjarak interval (Sutrisno Hadi, 2001: 55-56).

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{(M-1)} \left(1 - \frac{V_x}{V_y}\right)$$

Keterangan:

r_{tt} : Reliabilitas instrumen

V_x : Variansi butir-butir

V_y : Variansi total (faktor)

M : Jumlah butir

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai r dengan menggunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto (2006:276).

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 – 1.00	Tinggi
Antara 0.600 – 0.800	Cukup
Antara 0.400 – 0.600	Agak Rendah
Antara 0.200 – 0.400	Rendah
Antara 0.000 – 0.200	Sangat Rendah

Hasil penghitungan reliabilitas pada soal prestasi belajar materi *hot and cold appetizer* menunjukkan koefisien sebesar 0.782, materi mengolah *sandwich* menunjukkan koefisien sebesar 0.672, materi mengolah hidangan sayur menunjukkan koefisien sebesar 0.699, dan materi mengolah hidangan berbahan dasar tepung terigu

menunjukkan koefisien sebesar 0.683. Maka berdasarkan pedoman interpretasi nilai r pada tabel di atas, terlihat bahwa ke empat instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang cukup dan siap digunakan untuk pengambilan data.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Soal yang mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauan. Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut dan sebaliknya. Tingkat kesukaran soal pada penelitian ini dicari dengan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran untuk tiap butir soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

J_s = Jumlah seluruh peserta tes

(Suharsimi, 2002:208)

Tabel 7. Kategori Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Tingkat Kesukaran (I)	Kategori Soal
Antara 0.71 – 1.00d	Mudah
Antara 0.30 – 0.70	Sedang
Antara 0.00 – 0.30	Sukar

Hasil analisis pada soal prestasi belajar materi *hot and cold appetizer* menunjukkan rentang nilai indeks tingkat kesukaran 0.73 sampai dengan 0.97 nilai reratanya adalah 0.87 dengan dominasi tingkat kesukaran tiap butir adalah mudah, materi *sandwich* menunjukkan rentang nilai indeks tingkat kesukaran 0.66 sampai dengan 0.97 nilai reratanya adalah 0.86 dengan dominasi tingkat kesukaran tiap butir adalah mudah, materi sayur menunjukkan rentang nilai indeks tingkat kesukaran 0.63 sampai dengan 0.96 nilai reratanya adalah 0.84 dengan dominasi tingkat kesukaran tiap butir adalah mudah, dan materi mengolah hidangan berbahan dasar tepung terigu menunjukkan rentang nilai indeks tingkat kesukaran 0.67 sampai dengan 0.96 nilai reratanya adalah 0.87 dengan dominasi tingkat kesukaran tiap butir adalah mudah.

d. Daya Beda Soal

Menganalisis daya pembeda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan sebuah soal dalam membedakan siswa yang tergolong pandai dengan siswa yang tergolong rendah prestasinya. Soal yang dapat dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa tidak pandai, maka soal itu tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa pandai maupun tidak pandai tidak dapat menjawabnya dengan benar, maka soal tersebut tidak baik juga karena tidak mempunyai daya pembeda. Untuk menganalisis daya beda soal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_a = Jumlah peserta kelompok atas

J_b = Jumlah peserta kelompok bawah

B_a = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_b = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_a = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_b = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi, 2002:213)

Tabel 8. Kriteria Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda Soal (D)	Kategori Soal
0.00-0.20	Jelek
0.20-0.40	Cukup
0.40-0.70	Baik
0.70-1.00	Baik Sekali

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Berdasarkan analisis daya beda soal, rerata nilai indeks daya beda soal materi *hot and cold appetizer* adalah 0.68, materi *sándwich* 0.58, materi sayur 0.60, dan materi mengolah hidangan berbahan dasar tepung terigu 0.61. Maka dari itu, butir soal tersebut baik untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai berdasarkan tingkat kemampuannya.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Analisis Kualitatif

Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, angket serta observasi. Menurut Kunandar (2008: 101), usaha triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknis analisis kualitatif yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yang saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah ditampilkan dalam penulisan. Reduksi data berlanjut terus sampai akhir yang dikehendaki dalam penelitian ini terlengkapi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya penyusutan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data, yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Analisis Kuantitatif

Hasil analisis kuantitatif ini akan disajikan dalam bentuk skor atau nilai, perhitungan skor (nilai) akhir tes di hitung dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 100. Berikut kategori penilaian sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Kontinental SMK Swadaya tahun ajaran 2011/2012:

Nilai	Predikat
70-100	Tuntas
0-69	Tidak tuntas

Analisis hasil evaluasi menggunakan sistem rata-rata kelas:

Nilai rata-rata kelas:	$\frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$
------------------------	---

Perhitungan nilai rata-rata kelas ini digunakan untuk setiap hasil evaluasi tiap pertemuan. Dengan dasar nilai rata-rata kelas diatas, akan digunakan untuk mengukur pencapaian prestasi belajar dengan cara menghitung selisih skor kenaikan nilai rata-rata dari *pre test* dan *post test*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Swadaya Temanggung yang beralamatkan di Jl. Gilingsari No.2 Temanggung, Jawa Tengah. Kondisi fisik SMK Swadaya ini merupakan gedung sekolah yang dibangun pada tahun 1984, Gedung sekolah swadaya tadinya merupakan gedung untuk sekolah SPG atau sekolah pendidikan guru namun pada tahun 1995 dialih fungsikan menjadi gedung sekolah SMK Swadaya. SMK Swadaya memiliki empat program keahlian yaitu program jurusan teknologi komputer dan jaringan, pemasaran, akutansi, dan jasa boga. Keadaan disekitar sekolah sangat tenang dan tidak terlalu ramai sehingga sangat kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa ada gangguan dari luar sekolah.

Sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar sudah tersedia untuk mencukupi sebanyak 1164 siswa yang beajar di SMK Swadaya mulai dari meja, kursi, hingga penunjang pembelajaran lainnya. Fasilitas sekolahnya lengkap yang meliputi 30 ruang teori, 3 ruang praktik, 1 ruang laboratorium bahasa, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang untuk unit produksi, 1 aula, mushola, lapangan upacara, MCK, UKS, ruang OSIS, ruang guru, ruang tata usaha, ruang yayasan, kantor kepala sekolah, *bisnis centre*, tempat parkir dan kantin. SMK Swadaya ini dipimpin oleh Bapak Muhasyim S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. Jumlah guru pengajarnya yaitu 50 guru dan karyawan sekolah berjumlah 9 orang

yang terdiri dari 6 orang karyawan tata usaha dan 3 orang karyawan tidak tetap yang bertugas sebagai penjaga sekolah.

SMK Swadaya memiliki visi “tercipta lulusan yang profesional, mandiri, mampu bersaing, dan bertaqwa kepada Tuhan YME”. Misinya yaitu “mempersiapkan tenaga kerja yang berjiwa wirausaha, mencetak tenaga kerja professional yang mampu berkompetisi di era global, menciptakan tamatan yang memiliki etos kerja yang tinggi, membentuk tamatan yang memiliki budi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta sehat jasmani dan rohani”.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Prestasi Belajar Sebelum Tindakan

Prestasi belajar sebelum tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang dicari sebelum adanya tindakan dengan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. Pelaksanaan proses pembelajaran dalam tahap ini dilakukan dengan metode yang biasa digunakan oleh guru kelas yaitu metode ceramah. Hasil dari prestasi belajar dalam tahap ini digunakan untuk dibandingkan dengan prestasi belajar yang sudah menggunakan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. Tahap ini dilaksanakan pada siklus I tahap I dengan materi mengolah *hot and cold appetizer* dengan soal sebanyak 25 butir. Berikut adalah tahapan pelaksanaannya:

a. Pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan tema / permasalahan kepada siswa untuk dipahami.
- 2) Melakukan *pre test* untuk mencari informasi tentang prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kontinental dengan kompetensi dasar mengolah *cold* dan *hot appetizer*.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan dengan metode ceramah.
- 4) Selanjutnya memberikan *post test* untuk mengetahui sejauh mana prestasi pembelajaran kontinental dengan kompetensi dasar mengolah *cold* dan *hot appetizer* dengan menggunakan metode ceramah.

b. Hasil

Adapun hasil prestasi belajar kontinental materi mengolah *hot and cold appetizer* sebelum tindakan dapat dilihat dari skor kenaikan nilai rata-rata kelas *pre test* dan *post test*. Dibawah ini adalah tabel nilai *pre test* dan *post test* sebelum tindakan:

Tabel 9. Prestasi Belajar Kontinental Materi Mengolah *Hot and Cold Appetizer* Siswa Kelas X SMK Swadaya Temanggung Sebelum Tindakan

No.	Kategori Prestasi Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi Jumlah		Frekuensi Prosentase (%)	
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Tuntas	70-100	3	20	9	57
2	Tidak tuntas	0-69	32	15	91	43
Jumlah			35	35	100	100
Nilai rata-rata kelas			5,9	6,8	-	-
Kenaikan			0,8		-	

Berdasarkan tabel 9 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada saat *pre test* dilakukan adalah 5,9 dengan 3 siswa atau 9% dari keseluruhan subjek mempunyai kriteria tuntas dan 32 siswa atau 91% dari keseluruhan subjek mempunyai kriteria tidak tuntas sedangkan nilai rata-rata kelas pada saat *post test* adalah 6,8 dengan 20 atau 57% dari keseluruhan subjek siswa mempunyai kriteria tuntas dan 15 siswa atau 43% dari keseluruhan subjek mempunyai kriteria tidak tuntas. Dengan demikian dapat diketahui poin kenaikan prestasi belajar dari *pre test* ke *post test* sebesar 0,8 dan kategori prestasi belajar masih belum maksimal terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM atau kriteria ketuntasan minimal tidak lebih dari 60% dari jumlah keseluruhan siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative*

Learning Tipe Co-op Co-op

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 sampai 12 februari 2011. Data penelitian diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* sebagai data prestasi belajar, sedangkan data wawancara, data dokumentasi, data angket, dan data observasi digunakan sebagai data untuk mengetahui proses pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. Pengambilan data *pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap penguasaan materi mata pelajaran kontinental sedangkan pengambilan data *post test* bertujuan untuk mengetahui

kemampuan siswa setelah mempelajari kontinental khususnya materi “mengolah *sandwich* dan *vegetable*”.

Pada awalnya penelitian ini direncanakan sebanyak 3 siklus yaitu siklus I, II, dan III akan tetapi pada pelaksanaan siklus II permasalahan pada penelitian tindakan kelas ini sudah terpecahkan dan target pencapaian peningkatan prestasi belajar telah tercapai yaitu semua siswa mampu mencapai nilai KKM. Maka penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua tahap penelitian, tahap I dilaksanakan untuk mengetahui prestasi belajar sebelum tindakan yang nantinya akan dijadikan pembandingan untuk keberhasilan penelitian sedangkan tahap II dilaksanakan dengan proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. Siklus II dilaksanakan setelah siklus I selesai dilaksanakan. Siklus II dilaksanakan dalam satu tahap yang pelaksanaannya merupakan hasil refleksi dari siklus I dan hasil dari siklus II digunakan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua tahap, dimana tahap pertama sudah diketahui hasil dari prestasi belajar sebelum tindakan yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya. Berikut pelaksanaan siklus I dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

1) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* pertama-tama guru menyampaikan tema permasalahan kepada siswa untuk dipahami dan memberi gambaran materi dengan penyampaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Setelah itu guru melakukan *pre test* untuk mencari informasi tentang prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kontinental dengan kompetensi dasar mengolah *sandwich*.

Pelaksanaan tindakan dengan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dimulai dengan guru sebagai fasilitator dan instruktur mengatur jalannya pembelajaran. Guru mengumumkan pembagian tim serta membagi topik tim untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa dengan kompetensi dasar mengolah *sandwich* dan mengingatkan kepada siswa agar tetap bekerja sama dalam tim. Dalam proses pembelajaran materi mengolah *sandwich* ini dibagi menjadi lima tim, dimana masing – masing tim akan diberi tugas untuk mengidentifikasi resep *sandwich* yang dibuat berdasarkan jenis roti yang digunakan. Topik tim yang harus dipecahkan dalam pengidentifikasian resep ini adalah pengertian *sandwich*, identifikasi bahan, komposisi *sandwich*, identifikasi alat pembuatan dan penyajian, teknik penyimpanan bahan, teknik pembuatan

sandwich, dan porsi standar. Untuk memperjelas pembagian tugas berikut tabel pembagian tim dan topik kecil.

Tabel 10. Tabel pembagian tim dan topik kecil siklus I materi *sandwich*

No.	Nama Tim	Topik Kecil	Tugas Tim	Tugas Individu
1	<i>Oregano</i>	<i>Sandwich Bread (open sandwich)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ariska Yulisa: pengertian <i>sandwich</i> b. Arum Widiastuti: identifikasi bahan c. Atin Nisrokhah: komposisi <i>sandwich</i> d. Eva Erviana: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Eva Suciana: teknik penyimpanan bahan f. Dwi Astri: teknik pembuatan <i>sandwich</i> g. Eggi Marenda: Porsi standart
2	<i>BayLef</i>	<i>Sandwich Bread (closed sandwich)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sigit Kurniawan: pengertian <i>sandwich</i> b. Rohimah: identifikasi bahan c. Siti Khotimah: komposisi <i>sandwich</i> d. Sukma Anggit: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Sulastri: teknik penyimpanan bahan f. Tutik Wartinah: teknik pembuatan <i>sandwich</i> g. Yustia Reza : Porsi standart

3	<i>Salt</i>	<i>French Bread</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Novita Wardhani: pengertian <i>sandwich</i> b. Nurul Aeni: identifikasi bahan c. Nurul Kholifah: komposisi <i>sandwich</i> d. Rafika Arya Pradana: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Rika Wulandari: teknik penyimpanan bahan f. Rizki Dewi Sukma Wati: teknik pembuatan <i>sandwich</i> g. Rizki Mufida: Porsi standart
4	<i>Thyme</i>	<i>Humburger Bun</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lela Okta Ariani: pengertian <i>sandwich</i> b. Melda Kusuma Wardani: identifikasi bahan c. Muchamad Choirul Umam: komposisi <i>sandwich</i> d. Mukhammad Aziz: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Nevi Triningsih: teknik penyimpanan bahan f. Norma Puji Sugiarti: teknik pembuatan <i>sandwich</i> g. Novi Ari Sinta Dewi: Porsi standart

5	Pepper	Hot Dog Bun	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Amalia Astirani: pengertian <i>sandwich</i> b. Anggi Wulandari: identifikasi bahan c. Angga Chandra Halim: komposisi <i>sandwich</i> d. An Nisafitriani: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Heti Aji Setiani: teknik penyimpanan bahan f. Katon Bagus Taradipa: teknik pembuatan <i>sandwich</i> g. Khikmawati: Porsi standart
---	--------	----------------	---	---

Setelah pembagian tim selesai dilakukan para siswa mulai melakukan persiapan presentasi topik kecil dengan mengatur tempat duduk mengelompok sesuai dengan tim masing-masing lalu segera menentukan ketua, sekretaris dan nama dari tim mereka agar presentasi topik tim berjalan lebih teratur. Setelah itu ketua tim melakukan pembagian tugas individu dan mengatur waktu pengerjaan lalu masing-masing anggota mengerjakan tugas masing-masing dengan waktu yang telah disepakati. Setelah tugas individu selesai dimulailah presentasi topik kecil yang dipimpin oleh ketua kelompok dan setelah presentasi topik kecil selesai dilakukan dimulailah persiapan presentasi tim dengan menarik kesimpulan presentasi topik kecil dan hasil dicatat oleh sekretaris. Tahap

selanjutnya setelah masing-masing tim selesai melakukan persiapan presentasi adalah presentasi tim yang dipimpin oleh guru sebagai mediator. Presentasi tim berjalan dengan masing-masing tim melakukan presentasi dan tim lain menanggapi dan membuat pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan. Setelah presentasi tim selesai guru mengevaluasi hasil kerja masing-masing tim dan menarik kesimpulan lalu masing-masing tim membuat laporan hasil presentasi tim.

Selanjutnya guru memberikan *post test* untuk mengetahui sejauh mana prestasi pembelajaran kontinental dengan kompetensi dasar mengolah *sandwich* setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op*.

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dan menuliskan hasilnya pada lembar observasi dan mendokumentasikan jalannya pembelajaran dengan kamera digital sebagai dokumen. Setelah pembelajaran selesai peneliti mulai menyebarkan angket kepada seluruh siswa dan melakukan wawancara terhadap perwakilan siswa.

2) Observasi

Berikut hasil observasi siklus I yang terangkum dalam tabel hasil triangulasi dibawah ini :

Tabel 11. Hasil Triangulasi Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Wawancara	Observasi		Dokumentasi		Angket	
				Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kondisi suasana belajar	a. Suasana di kelas	Belum berjalan kondusif		v		v	-	-
		b. Keaktifan Siswa	Masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran		v		v	-	-
		c. Kerjasama Siswa	Sedikit bekerja sama dengan teman		v		v	-	-
		d. Perilaku Siswa di kelas	Kurang mempunyai daya tarik dan semangat terhadap pelajaran dan Masih sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran		v		v	-	-
2.	Kondisi mengajar guru	a. Materi	Materi kurang dapat diterima oleh siswa		v	-	-		v
		b. Gerak	Gerak tubuh yang dilakukan oleh guru di mengerti oleh siswa	v		-	-	v	
		c. Suara	Suara yang dikeluarkan oleh guru terdengar jelas oleh siswa	v		-	-	v	
		d. Titik perhatian	Setiap ada pertanyaan pasti ditanggapi oleh guru	v		-	-	v	
		e. Variasi media	Media yang dibawa sudah dirasa membosankan untuk siswa		v	-	-		v
		f. Variasi interaksi	Interaksi terjalin antara guru dan murid	v		-	-	v	
		g. Isyarat	Siswa mengerti dengan gerak isyarat yang disampaikan guru	v		-	-	v	
		h. Waktu selang	Dalam pergantian peajaran tidak merasa tergesa-gesa	v		-	-	v	
		i. Membuka pelajaran (apersepsi)	Ada gambaran tentang materi	v		-	-	v	
		j. Mendorong dan melibatkan siswa	Kurang termotivasi		v	-	-		v
		k. Metode pembelajaran	Sedikit tertarik		v	-	-		v
		l. Mengajukan pertanyaan	Pertanyaan dari guru dijawab oleh siswa	v		-	-	v	
		m. Menggunakan isyarat nonverbal	Isyarat non verbal dimengerti oleh siswa	v		-	-	v	
		n. Menanggapi siswa	Pertanyaan yang saya ajukan di tanggapi oleh guru	v		-	-	v	
		o. Menggunakan waktu	Pelajaran selesai sesuai dengan jadwal	v		-	-	v	
		p. Menutup pelajaran	Kurang mempunyai kesan		v	-	-	v	

Lanjutan Tabel 11. Hasil Triangulasi Proses Pembelajaran Siklus I

3.	Kondisi penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>co-op co-op</i> :	a. Diskusi kelas terpusat kepada siswa	Diskusi kelas kurang aktif		v	-	-		v
		b. Menyeleksi tim dan pembentukan tim	Kurang menyukai tim yang ditentukan oleh guru		v	-	-		v
		c. Seleksi topik tim	Materi diterima masing-masing kelompok	v		-	-	v	
		d. Pemilihan topik kecil	Pembagian tugas di kelompok dapat diterima oleh anggota kelompok	v		-	-	v	
		e. Persiapan topik kecil	Masing-masing anggota kelompok mengerjakan tugas individu yang telah disepakati		v	-	-		v
		f. Presentasi topik kecil	Masih ada anggota yang pasif		v	-	-		v
		g. Persiapan presentasi tim	Persiapan dapat dilakukan oleh kelompok	v		-	-	v	
		h. Presentasi tim	Presentasi kelompok dalam diskusi kelas kurang berhasil		v	-	-		v
		i. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa	v		-	-	v	

Dari tabel 11 di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi suasana belajar siswa kelas X pada siklus I peran guru lebih intensif karena memperkenalkan dan membantu siswa beradaptasi dengan model pembelajaran baru kepada siswa. Keeadaan di kelas masih kurang mencerminkan suasana kelas yang aktif karena siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, Sedikit bekerja sama dengan teman, Kurang mempunyai daya tarik dan semangat terhadap pelajaran, dan masih sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, suasana belajar di dalam kelas tergolong berjalan dengan kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengerti dengan suasana baru yang tercipta di dalam kelas.

Kondisi mengajar guru di kelas pada siklus I ini masih terlihat proses adaptasi dari guru dengan penerapan model pembelajaran baru dalam kelas dan guru masih sedikit terlihat canggung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *cooperative learning* tipe *co-op co-op* hal ini mengakibatkan materi kurang dapat diterima dengan baik oleh siswa, siswa juga belum mempunyai motivasi dan rasa ketertarikan dalam model pembelajaran yang baru ini ditambah lagi media yang ada sudah dirasa membosankan untuk siswa sehingga kurang mempunyai kesan di akhir pelajaran. Sedangkan kemampuan operasional cara mengajar guru yang sudah terbiasa dilakukan

seperti gerak tubuh yang dilakukan oleh guru sudah di mengerti oleh siswa, suara yang dikeluarkan oleh guru terdengar jelas oleh siswa, setiap ada pertanyaan pasti ditanggapi oleh guru, interaksi terjalin antara guru dan murid, siswa mengerti dengan gerak isyarat yang disampaikan guru, dalam pergantian pelajaran tidak merasa tergesa-gesa, ada gambaran tentang materi, pertanyaan dari guru dijawab oleh siswa, isyarat non verbal dimengerti oleh siswa, pertanyaan yang diajukan oleh siswa di tanggapinya oleh guru, pelajaran selesai sesuai dengan jadwal. Kemampuan operasional ini bisa digunakan sebagai modal utama dari guru untuk dapat mengkondisikan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* menjadi lebih baik di siklus selanjutnya.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* belum maksimal karena siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang baru apalagi mereka dikondisikan belajar dengan tim baru yang ditentukan oleh guru, karena mereka baru satu semester bersama jadi mereka belum terbiasa bekerja sama dengan teman sekelas yang bukan mereka inginkan sehingga dalam pelaksanaannya siswa masih sering gaduh dan tidak konsentrasi menyelesaikan tugas tim atau individu dengan baik bahkan masih ada tim yang mencampuradukkan antara tugas individu dan tugas tim. Ditambah lagi saat presentasi tim berlangsung siswa belum terbiasa

mempresentasikan laporan di depan kelas karena mereka masih merasa malu dan banyak bercanda. Jadi hal ini mengakibatkan dalam tahapan tipe *co-op co-op* yang dimulai dari siswa penyeleksian tim, proses pemilihan topik kecil, presentasi topik kecil, presentasi tim, diskusi kelas, sampai evaluasi hasil kerja belum mencapai hasil yang maksimal sehingga guru perlu lebih bekerja keras dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.

Unuk mengetahui prestasi belajar kontinental materi *sandwich* siklus I setelah tindakan dapat dilihat dari kenaikan hasil *pre test* dan *post test*. Dibawah ini adalah tabel nilai *pre test* dan *post test* setelah tindakan

Tabel I2. Prestasi Belajar Kontinental Materi Mengolah *Sandwich* Siswa Kelas X SMK Swadaya Temanggung Siklus I

No.	Kategori Prestasi Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi Jumlah		Frekuensi Prosentase (%)	
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Tuntas	70-100	3	29	9	86
2	Tidak tuntas	0-69	32	6	91	14
Jumlah			35	35	100	100
Nilai rata-rata kelas			5,6	7,3	-	-
Kenaikan			1,7		-	

Berdasarkan tabel I2 di atas maka dapat diketahui pada saat *pre test* dilakukan ada 3 orang siswa atau 9% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori tuntas dan ada 32 siswa atau 91% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori tidak tuntas. Paada saat *post test* dilakukan ada 29 siswa atau 86% dari jumlah

keseluruhan siswa mencapai kategori tuntas dan 6 siswa atau 14 % dari keseluruhan jumlah siswa mencapai kategori tidak tuntas. Jadi dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan jumlah kenaikan skor nilai rata-rata dari *pre test* dan *post test* siklus I dengan tindakan mencapai skor sebanyak 1,7. Hal ini sudah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang dilihat dari prosentase jumlah siswa yang mencapai KKM atau kriteria ketuntasan minimal sebesar 86% yang sebelum dengan tindakan hanya mencapai 43%.

4) Evaluasi dan Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan siklus I peneliti bersama guru kelas mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan dari tahap I yang belum menggunakan tindakan sampai tahap II yang sudah menggunakan tindakan penerapan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan dari kenaikan skor nilai rata-rata kelas *pre test* dan *post test* sebelum tindakan hanya 0,8 menjadi 1,7 dalam siklus I tahap II dengan tindakan.

Keadaan siswa dalam siklus I ini secara keseluruhan belum menunjukkan adanya hasil seperti yang diharapkan, siswa masih belum sepenuhnya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas baik tugas individu atau tim, mereka juga belum bisa bekerjasama, dan masih belum menonjolkan keaktifan, akan tetapi meski belum maksimal dan secara keseluruhan masih banyak siswa yang belum memahami proses pembelajaran dengan model baru ini siswa

mempunyai ketertarikan dengan pembelajaran baru ini. Berikut kekurangan yang ditemukan dalam siklus I tahap II dengan tindakan:

- a) Guru masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang diterapkan kepada siswa.
- b) Siswa masih canggung dengan suasana baru yang tercipta di dalam kelas yang mengakibatkan keadaan kelas masih kurang mencerminkan suasana kelas yang aktif karena siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, Sedikit bekerja sama saat persiapan presentasi topik kecil dan tim, kurang mempunyai daya tarik dan semangat terhadap pelajaran, dan masih sering melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, kondisi belajar kurang kondusif.
- c) Kondisi mengajar guru di kelas pada siklus I ini masih terlihat proses adaptasi dari guru dengan penerapan model pembelajaran baru dalam kelas dan guru masih terlihat canggung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*
- d) Dalam pelaksanaan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*, pada saat siswa mengerjakan tugas individu atau tim masih terlihat gaduh lalu saat persiapan topik kecil dan tim siswa masih sering mengobrol, kurang bekerjasama, dan tidak konsentrasi menyelesaikan tugas tim dengan baik.

- e) Presentasi topik kecil berlangsung dengan tidak maksimal karena ketua kelompok belum memahami model ini dengan baik bahkan masih ada tim yang mencampur adukkan antara tugas individu dan tugas tim.
- f) Presentasi topik tim berlangsung dengan kondisi siswa belum terbiasa dengan mempresentasikan laporan di depan kelas mereka masih malu-malu, bersuara pelan, dan banyak bercanda di depan kelas.
- g) Materi yang menjadi sumber belajar mereka hanya berasal dari buku yang tersedia saja dan belum mencari referensi yang lain seperti internet sehingga pengetahuan masih terbatas.

Setelah disebutkan kekurangan dari siklus I maka diperlukan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu :

- a) Guru harus lebih aktif untuk memandu siswa dari tim satu ke tim lain dan memperingatkan siswa saat proses persiapan presentasi topik kecil dan tim berlangsung agar siswa tetap menjalankan tugasnya, kelas tidak gaduh dan siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan untuk tim yang tidak mengerti dengan model baru ini guru lebih intens membantu tim tersebut.
- b) Pembagian tim pada siklus II dipilih sendiri oleh siswa dengan kriteria heterogen, yaitu siswa laki-laki tidak dijadikan dalam

satu kelompok dan kemampuan akademik siswa harus merata, pemilihan anggota tim di setuju oleh guru kelas agar tim terbentuk sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Diharapkan siswa yang baru belajar dengan model yang baru ini merasakan dirinya nyaman dan tidak canggung dalam tim belajarnya dan tidak sibuk mencari temannya di tim lain kalau mereka terpisah.

- c) Guru lebih sering memancing motivasi siswa agar mereka lebih aktif dengan pancingan nilai tambahan dan pujian kalau mereka aktif dan guru menjelaskan kembali panduan proses pembelajaran, model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* ini kepada siswa kemudian lebih mempertegas kelebihan dan manfaat model ini kepada siswa agar siswa semakin tertarik
- d) Guru memberi pengarahan dan motivasi saat presentasi tim berlangsung agar siswa terbiasa dalam mempresentasikan laporan di depan dan memberi sangsi kepada tim lain yang ramai dan tidak mendengarkan saat tim lain sedang melakukan presentasi.
- e) Guru memberikan waktu untuk mencari materi dengan refrensi yang lain seperti internet sebagai tugas rumah untuk tambahan pengetahuan.

a. Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* siklus II ini pertama-tama guru menjelaskan kembali panduan proses pembelajaran model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* ini kepada siswa dan juga lebih mempertegas kelebihan dan manfaat model ini agar siswa semakin tertarik dan termotivasi dengan tahap ini. Setelah itu guru melakukan *pre-test* untuk mencari informasi tentang prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran kontinental dengan kompetensi dasar mengolah sayuran.

Guru mengumumkan bahwa pembagian tim ditentukan oleh siswa sendiri tetapi dengan pengawasan dan persetujuan dari guru dengan syarat siswa laki-laki tidak boleh digabung dalam satu kelompok dan mempunyai kemampuan akademis yang merata. Setelah pembagian kelompok tim selesai mereka diminta mengatur tempat duduk dan mengelompok sesuai dengan kelompok masing-masing lalu segera menentukan ketua, sekretaris dan nama tim mereka agar presentasi topik kecil dan tim berjalan lebih teratur.

Setelah kelas terkondisikan dengan berkelompok lalu guru sebagai fasilitator dan instruktur mengatur jalannya pembelajaran menjelaskan pokok bahasan, tugas individu dan tim untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa dengan kompetensi dasar mengolah sayuran. Dalam proses pembelajaran materi mengolah sayuran ini

dibagi menjadi lima tim, dimana masing – masing tim akan diberi tugas untuk mengidentifikasi resep sayuran yang berbeda dari jenis sayur dan tehnik olahanya. Topik kecil yang harus dipecahkan dalam pengidentifikasian resep ini adalah pengertian sayur, jenis sayur, tehnik memasak sayur, potongan sayur, tehnik penyelesaian masakan, identifikasi alat pembuatan dan penyajian, tehnik penyimpanan sayur, dan porsi standar dimana pembagian. Untuk memperjelas pembagian tugas berikut tabel pembagian kelompok dan tugas individu.

Tabel 13. Tabel pembagian tim dan topik kecil siklus II materi sayuran

No.	Nama Tim	Topik Kecil	Tugas Tim	Tugas Individu
1	<i>Mushroom</i>	<i>Butter spinach</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sukma Anggit: pengertian dan tehnik pemotongan sayur b. Rafika Arya Pradana: jenis sayur c. Atin Nisrokhah: tehnik memasak d. Lela Okta Ariani: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Eva Suciana: tehnik penyimpanan sayur f. Dwi Astri: tehnik penyelesaian masakan g. Novita Wardhani: Porsi standart

2	<i>Carrot</i>	<i>Vichy carrot</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<p>a. Sigit Kurniawan: pengertian dan teknik pemotongan sayur</p> <p>b. Rohimah: jenis sayur</p> <p>c. Tutik Wartinah: teknik memasak</p> <p>d. Siti Khotimah: identifikasi alat pembuatan dan penyajian</p> <p>e. Ariska Yulisa: Teknik penyimpanan sayur</p> <p>f. Arum Widiastuti: Teknik penyelesaian masakan</p> <p>g. Yustia Reza Putri : Porsi standart</p>
3	<i>Spinach</i>	<i>Cauli flower Mornay</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<p>a. Eggi Marenda: pengertian dan teknik pemotongan sayur</p> <p>b. Nurul Aeni: jenis sayur</p> <p>c. Mukhammad Aziz: teknik memasak</p> <p>d. Sulastri: identifikasi alat pembuatan dan penyajian</p> <p>e. Rika Wulandari: teknik penyimpanan sayur</p> <p>f. Rizki Dewi Sukma Wati: Teknik penyelesaian masakan</p> <p>g. Rizki Mufida: Porsi standart</p>

4	<i>Tomato</i>	<i>Assorted Vegetable</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan - diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Eva Erviana: pengertian sayur dan teknik pemotongan b. Melda Kusuma Wardani: teknik memasak c. Muchamad Choirul Umam: Jenis sayur d. Nurul Kholifah: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Nevi Triningsih: Teknik penyimpanan sayur f. Norma Puji Sugiarti: Teknik penyelesaian masakan g. Novi Ari Sinta Dewi: Porsi standart
5	<i>Potato</i>	<i>Jardiniere Vegetable</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Membagi tugas individu - Diskusi kelompok kecil - Membuat laporan kelompok untuk di diskuskan dalam kelompok besar - Ikut serta dalam diskusi kelompok besar - Membuat laporan - diskusi kelompok besar - Menarik kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Amalia Astirani: pengertian sayur dan teknik pemotongan b. Anggi Wulandari: jenis sayur c. Angga Chandra Halim: ktechnik memasak d. An Nisafitriani: identifikasi alat pembuatan dan penyajian e. Heti Aji Setiani: teknik penyimpanan sayur f. Katon Bagus : teknik penyelesaian masakan g. Khikmawati: Porsi standart

Persiapan presentasi topik kecil dimulai dengan pembagian topik kecil sebagai tugas individu dan pengaturan waktu pengerjaan dilakukan oleh ketua kelompok. Setelah itu masing-masing anggota mengerjakan tugas masing-masing dengan waktu yang telah disepakati. Setelah tugas individu selesai dimulailah presentasi topik kecil yang dipimpin oleh ketua kelompok dan setelah presentasi topik kecil selesai dilakukan persiapan presentasi topik tim dengan menarik kesimpulan dari hasil presentasi topik kecil dan hasil dicatat oleh sekretaris yang nantinya akan dilaporkan saat presentasi tim berlangsung sebagai tugas kelompok. Selama proses persiapan dan presentasi topik kecil berlangsung guru aktif untuk memandu siswa dari tim satu ke tim yang lain dan memperingatkan siswa saat proses presentasi topik kecil berlangsung agar siswa tetap menjalankan tugasnya, kelas tidak gaduh dan siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan untuk tim yang tidak mengerti dengan model baru ini guru lebih intens membantu tim tersebut. Dalam tahap penyelesaian tugas ini tim diberikan kesempatan untuk mencari referensi lain seperti internet sebagai pekerjaan rumah dan tahap presentasi tim akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan selanjutnya masing-masing tim mempersiapkan laporan yang akan di presentasikan. Sebelum presentasi tim berlangsung guru memberi pengarahan dan motivasi

agar siswa merasa percaya diri dan terbiasa dalam mempresentasikan laporan di depan kelas dan memberi sanksi kepada tim lain yang ramai dan tidak mendengarkan saat tim lain sedang melakukan presentasi dan memancing semangat siswa agar mereka lebih aktif dengan memberi bonus nilai tambahan kalau mereka aktif dalam proses ini. Setelah itu guru sebagai mediator memfasilitasi presentasi tim yang berjalan dengan masing-masing tim melakukan presentasi tim dan tim lain menanggapi dan membuat pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan. Setelah presentasi tim selesai guru mengevaluasi hasil kerja tim dan menarik kesimpulan lalu masing-masing tim membuat laporan hasil presentasi tim. Selanjutnya guru memberikan *post test* untuk mengetahui sejauh mana prestasi pembelajaran kontinental.

Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dan menuliskan hasilnya pada lembar observasi dan mendokumentasikan jalannya pembelajaran dengan kamera digital sebagai dokumen. Setelah pembelajaran selesai peneliti mulai menyebarkan angket kepada seluruh siswa dan melakukan wawancara terhadap perwakilan siswa.

2) Observasi

Berikut hasil observasi siklus II yang terangkum dalam tabel hasil triangulasi dibawah ini :

Tabel 14. Hasil Triangulasi Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Wawancara	Observasi		Dokumentasi		Angket	
				Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kondisi suasana belajar	a. Suasana di kelas	Berjalan kondusif	v		v		-	-
		b. Keaktifan Siswa	Ikut serta dengan aktif dalam proses pembelajaran	v		v		-	-
		c. Kerjasama Siswa	Mau bekerja sama dengan teman satu tim	v		v		-	-
		d. Perilaku Siswa di kelas	Bertanggung jawab atas pekerjaannya dan tidak melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran	v		v		-	-
2.	Kondisi mengajar guru	a. Materi	Materi dapat diterima oleh siswa	v		-	-	v	
		b. Gerak	Gerak tubuh yang dilakukan oleh guru di mengerti oleh siswa	v		-	-	v	
		c. Suara	Suara yang dikeluarkan oleh guru terdengar jelas oleh siswa	v		-	-	v	
		d. Titik perhatian	Setiap ada pertanyaan pasti ditanggapi oleh guru	v		-	-	v	
		e. Variasi media	Media yang dibawa ssesuai dengan kebutuhan siswa	v		-	-	v	
		f. Variasi interaksi	Interaksi terjaalin antara guru dan murid	v		-	-	v	
		g. Isyarat	Siswa mengerti dengan gerak isyarat yang disampaikan guru	v		-	-	v	
		h. Waktu selang	Dalam pergantian peajaran tidak merasa tergesa-gesa	v		-	-	v	
		i. Membuka pelajaran (apersepsi)	Ada gambaran tentang materi	v		-	-	v	
		j. Mendorong dan melibatkan siswa	Siswa mempunyai motivasi dalam proses pembelajaran	v		-	-	v	
		k. Metode pembelajaran	tertarik	v		-	-	v	
		l. Mengajukan pertanyaan	Pertanyaan dari guru dijawab oleh siswa	v		-	-	v	
		m. Menggunakan isyarat nonverbal	Isyarat non verbal dimengerti oleh siswa	v		-	-	v	
		n. Menanggapi siswa	Pertanyaan yang saya ajukan di tanggapi oleh guru	v		-	-	v	
		o. Menggunakan waktu	Pelajaran selesai sesuai dengan jadwal	v		-	-	v	
		p. Menutup pelajaran	mempunyai kesan	v		-	-	v	

Lanjutan Tabel 14. Hasil Triangulasi Proses Pembelajaran Siklus II

3.	Kondisi penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>co-op co-op</i> :	a. Diskusi kelas terpusat kepada siswa	Diskusi kelas berjalan aktif	v		-	-	v	
		b. Menyeleksi tim dan pembentukan tim	menyukai tim yang baru dibentuk	v		-	-	v	
		c. Seleksi topik tim	Materi diterima masing-masing kelompok	v		-	-	v	
		d. Pemilihan topik kecil	Pembagian tugas di kelompok dapat diterima oleh anggota kelompok	v		-	-	v	
		e. Persiapan topik kecil	Masing-masing anggota kelompok mengerjakan tugas individu yang telah disepakati	v		-	-	v	
		f. Presentasi topik kecil	semua anggota berperan serta dan saling mengeluarkan pendapat	v		-	-	v	
		g. Persiapan presentasi tim	Persiapan dapat dilakukan oleh kelompok	v		-	-	v	
		h. Presentasi tim	Presentasi kelompok dalam diskusi kelas berjalan dengan baik	v		-	-	v	
		i. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil kerja siswa	v		-	-	v	

Dari tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi suasana belajar siswa kelas X pada siklus II, siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran baru. Keadaan di kelas mulai mencerminkan suasana kelas yang aktif karena siswa mempunyai motivasi berupa nilai tambahan kalau mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, banyak bekerja sama dengan teman, mempunyai daya tarik dan semangat terhadap pelajaran, sedikit melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan suasana belajar di dalam kelas tergolong berjalan dengan kondusif.

Kondisi mengajar guru di kelas pada siklus II ini guru sudah tidak terlihat canggung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. Materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan siswa mempunyai motivasi dan rasa ketertarikan karena pada siklus ini guru selalu mengingatkan dan menjelaskan kelebihan dan manfaat dari model ini kepada siswa. Guru juga menambah media dengan referensi sumber lain dari internet agar siswa lebih mempunyai kesan di akhir pelajaran. Sedangkan kemampuan operasional cara mengajar guru yang sudah terbiasa dilakukan seperti gerak tubuh yang dilakukan oleh guru sudah di mengerti oleh siswa, Suara yang dikeluarkan oleh guru terdengar jelas oleh siswa, setiap ada

pertanyaan pasti ditanggapi oleh guru, interaksi terjalin antara guru dan murid, siswa mengerti dengan gerak isyarat yang disampaikan guru, dalam pergantian pelajaran tidak merasa tergesa-gesa, ada gambaran tentang materi, pertanyaan dari guru dijawab oleh siswa, isyarat non verbal dimengerti oleh siswa, pertanyaan yang diajukan oleh siswa di tanggapinya oleh guru, pelajaran selesai sesuai dengan jadwal.

Kondisi pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan hal ini terlihat dari siswa sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar yang baru dan mereka dikondisikan belajar dengan tim baru yang ditentukan oleh siswa sendiri dan dengan tim baru ini mereka lebih bisa bekerja sama dan tidak sibuk mencari teman di luar tim sehingga dalam pelaksanaannya siswa mulai konsentrasi menyelesaikan tugas tim atau individu mereka dengan baik bahkan sudah tidak ditemukan kelompok yang mencampur adukkan antara tugas individu dan tugas tim. Saat presentasi topik kecil berlangsung masing-masing tim sudah mulai memahami model ini sehingga berjalan lebih teratur. Presentasi topik tim berlangsung siswa mulai terbiasa mempresentasikan laporan di depan kelas dengan percaya diri. Dengan demikian tahapan tipe *co-op co-op* yang dimulai dari siswa penyeleksian tim, proses pemilihan topik kecil, presentasi topik

kecil, presentasi tim, diskusi kelas, sampai evaluasi hasil kerja sudah mencapai hasil yang baik.

Untuk mengetahui prestasi belajar kontinental materi sayur siklus II dapat dilihat dari kenaikan hasil *pre test* dan *post test*. Dibawah ini adalah tabel nilai *pre test* dan *post test* setelah tindakan:

Tabel 15. Prestasi Belajar Kontinental Materi Mengolah Sayur Siswa Kelas X SMK Swadaya Siklus II

No	Kategori Prestasi Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi Jumlah		Frekuensi Prosentase (%)	
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Tuntas	70-100	4	35	11	100
2	Tidak tuntas	0-69	31	-	89	-
Jumlah			35	35	100	100
Nilai rata-rata kelas			5,7	7,6	-	-
Kenaikan			1,9		-	

Berdasarkan tabel 15 di atas maka dapat diketahui pada saat *pre test* dilakukan ada 4 orang siswa atau 11% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori tuntas dan ada 31 siswa atau 81% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori tidak tuntas. Paada saat *post test* dilakukan ada 35 siswa atau 100 % dari jumlah keseluruhan siswa mencapai kategori tuntas Jadi dari hasil diatas dapat ditarik kesimpulan jumlah skor kenaikan nilai rata-rata dari *pre test* dan *post test* siklus II mencapai skor sebesar 1,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang dilihat dari prosentase jumlah siswa yang mencapai KKM atau kriteria

ketuntasan minimal sebesar 100% yang pada siklus I hanya mencapai 86%.

4) Refleksi dan evaluasi

Setelah selesai pelaksanaan siklus II peneliti bersama guru kelas mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan dari siklus II yang sudah menggunakan tindakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* ternyata mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan dari kenaikan skor nilai rata-tata kelas *pre test* dan *post test* sebelum tindakan hanya 0,8 menjadi 1,7 dalam siklus I dan menjadi 1,9 pada siklus II.

Dalam siklus II ini proses pembelajaran berjalan lebih teratur yang terlihat dari kondisi suasana belajar yang kondusif dan menonjolkan keaktifan dari siswa, kondisi mengajar guru juga lebih fokus karena guru sudah mulai beradaptasi dan tidak canggung, dan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* sudah berjalan sesuai dengan rencana.

Keadaan siswa dalam siklus II ini sudah mulai terlihat peningkatan dan mulai terlihat hasilnya. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa bekerja pada tim sudah mulai bisa bekerja sama dalam tim dengan menukarkan dan mendiskusikan dengan baik hasil dari tugas individu yang mereka kerjakan, mereka bekerja sama dalam menyelesaikan persiapan laporan tim. Pada saat presentasi tim

berlangsung, diskusi mulai terpusat kepada siswa dan mereka mulai percaya diri mempresentasikan hasil kerja tim di depan kelas dan tim lain mulai menanggapi. Maka dengan demikian guru dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian karena sudah tidak ditemukan masalah lagi dalam pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dan peningkatan prestasi belajar dengan target pencapaian jumlah siswa yang mencapai KKM lebih dari 60% sudah tercapai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Co-op-Co-op*

Banyak model pembelajaran yang menarik dan tidak sedikit pula yang tidak menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses belajar serta dapat meningkatkan prestasi belajar adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op-co-op*.

Pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* menjadikan siswa memahami garis-garis besar materi yang akan diajarkan. Selain itu jika model ini diterapkan, maka akan mengurangi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu mengidentifikasi substansi materi sehingga materi pembelajaran lebih mudah diingat oleh siswa. Semakin aktifnya siswa pada alur pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* ini maka makin meningkat pula prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung berjalan dengan baik. Hal ini karena adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan peneliti. Pelaksanaan tindakan tiap siklusnya berbeda. Berdasarkan hasil observasi pada setiap siklusnya menunjukkan perbaikan dalam pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op*.

Hasil dari pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* adalah kondisi suasana belajar siswa kelas X mulai mencerminkan suasana kelas yang aktif yang sebelumnya kurang kondusif. Hal ini karena guru telah melakukan beberapa upaya perbaikan suasana belajar dari hasil refleksi dan evaluasi siklus I, seperti siswa selalu diberi pengertian tentang kelebihan dari model pembelajaran baru di awal pertemuan sehingga siswa lebih mengerti dan memahami serta beradaptasi dengan model baru. Selain itu siswa diberi motivasi oleh guru berupa nilai tambahan kalau mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Sardiman A.M (2007:92-99), motivasi dari guru kepada siswa berupa nilai tambahan, hadiah, atau pujian akan mengoptimalkan kualitas belajar yang akan mendorong prestasi belajar. Maka dengan pemahaman tentang model baru dan motivasi tersebut menjadikan keadaan siswa dalam kelas mulai menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan dengan membaiknya kemampuan siswa dalam bekerja sama, mempunyai daya tarik dan semangat terhadap pelajaran, sedikit

melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran dan suasana belajar di dalam kelas berjalan dengan kondusif.

Kondisi mengajar guru di kelas sudah tidak terlihat canggung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *cooperative learning* tipe *co-op co-op*. Materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Kemampuan operasional cara mengajar seperti gerak tubuh yang dilakukan oleh guru sudah di mengerti oleh siswa, suara yang dikeluarkan oleh guru terdengar jelas oleh siswa, setiap ada pertanyaan ditanggapi oleh guru, interaksi terjalin antara guru dan murid, siswa mengerti dengan gerak isyarat yang disampaikan guru, dalam pergantian pelajaran tidak merasa tergesa-gesa, pertanyaan dari guru dijawab oleh siswa, isyarat non verbal dimengerti oleh siswa, pertanyaan yang diajukan oleh siswa di tanggapinya oleh guru, pelajaran selesai sesuai dengan jadwal, guru juga menambah media dengan referensi sumber lain dari internet sehingga dengan kondisi mengajar guru yang demikian siswa lebih mempunyai kesan di akhir pelajaran.

Kondisi penerapan pembelajaran kontinental dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* berjalan sesuai dengan yang diharapkan hal ini karena siswa sudah mulai terbiasa dengan kondisi belajar yang baru dan adanya perbaikan kondisi tim yaitu mereka dikondisikan belajar dengan tim baru yang di tentukan oleh siswa sendiri dengan persetujuan dari guru yang sebelumnya anggota tim ditentukan oleh guru. Karakteristik dari tim baru adalah tim yang heterogen agar

anggota kelompok dapat saling melengkapi kekurangan dan kelebihan setiap anggota selain itu kelompok heterogen akan menyeimbangkan kemampuan antar tim. Hal ini sesuai dengan teori Slavin (2009:8), kelompok dalam model *cooperative learning* merupakan kelompok yang anggotanya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, laki-laki dan perempuan agar setiap kelompok mempunyai kemampuan yang sama dan tidak menimbulkan rasa tidak adil antar kelompok. Sehingga Dengan tim baru ini mereka mau bekerja sama, berkomunikasi, dan tidak sibuk mencari teman di luar tim. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mulai konsentrasi dan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas individu ataupun tugas tim.

Tugas individu atau spesialisasi tugas yang merupakan ciri khusus dari pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* yang bertujuan untuk membuat masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab khusus terhadap kontribusinya sendiri terhadap kelompok berupa pemecahan topik kecil telah dilakukan dengan baik oleh siswa yang sebelumnya siswa belum bertanggung jawab akan tugas individunya karena siswa belum mengetahui pentingnya tugas individu tersebut dalam kontribusinya untuk kelompok, namun setelah guru lebih intensif memberi pengarahan dan pengertian kelebihan model ini dan siswa merasakan manfaatnya sendiri dengan kenaikan prestasi belajar dan juga timbulnya rasa bangga dalam diri siswa dengan adanya kontribusi mereka dalam kelompok membuat mereka lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Selain itu

adanya variasi media dari guru berupa tambahan referensi sumber dari internet membuat mereka mempunyai pengetahuan dan usaha menyelesaikan tugas yang lebih dari sebelumnya yang hanya sumber buku dan modul yang tersedia di sekolah. Hal ini sesuai dengan pemikiran dari Slavin (2009:213), Hal terpenting bagi spesialisasi tugas adalah bahwa apabila setiap siswa bertanggung jawab atas sebagian dari keseluruhan tugas kelompok, maka masing-masing anggota akan merasa bangga atas kontribusinya pada kelompok. Dengan demikian adanya spesialisasi tugas ini akan dapat menghindari saling membandingkan antara anggota tim dan menjadikan seluruh anggota bertanggung jawab atas kontribusinya dalam tim.

Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas tim berupa persiapan presentasi topik kecil lalu presentasi topik kecil sampai persiapan presentasi topik tim dan melakukan presentasi tim berjalan dengan tertib dengan kerjasama tim yang solid. Tugas kelompok dengan sendirinya bersifat saling terkait satu sama lain. Untuk menghindari para siswa hanya mempelajari mengenai sub topik yang menjadi tanggung jawab masing masing, maka diwajibkan para siswa bertukar apa yang mereka peroleh dari tugas individu yang telah dikerjakan kepada sesama anggota tim lalu menginformasikannya kepada tim lain. Mengingat mata pelajaran kontinental merupakan materi yang didalamnya terdapat banyak kosa kata asing yang sulit dihafalkan dan dimengerti apabila tidak sering diucapkan maka pada saat proses bertukar informasi yaitu pada saat

presentasi topik kecil dan tim berlangsung komunikasi yang didalamnya ada pengucapan istilah asing siswa lebih cepat memahami dan menghafal istilah asing tersebut. Pada saat presentasi topik tim berlangsung siswa mulai terbiasa mempresentasikan laporan di depan kelas mereka dengan percaya diri bahkan sudah tidak ditemukan tim yang mencampur adukkan antara tugas individu dan tugas tim. Dengan demikian pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* ini sudah mencapai hasil yang baik.

Keberhasilan penelitian ini dapat dicapai dengan waktu yang termasuk cepat yaitu dua siklus tidak lain karena andil dari guru kelas yang bertugas sebagai pelaksana dalam penelitian ini. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Esty Dwi Utami dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *co-op co-op* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sejarah kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Wates tahun ajaran 2008/2009”, dalam skripsinya esty berperan sebagai pelaksana proses pembelajaran dan guru kelas berperan sebagai kolabolator sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dan berlangsung dalam waktu yang lebih lama yaitu berjalan selama tiga siklus. Hal ini sangat berpengaruh dengan keberhasilan penelitian karena menurut Kunandar (2008:46), penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan oleh guru kelas yang sehari-harinya harus mengajar di kelas tersebut bukan kelas yang di ajar oleh guru lain. Pentingnya penelitian ini harus dilaksanakan oleh guru kelas karena penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas dan guru

berperan sebagai pelaksana yang telah mengerti sekaligus memahami karakter siswa yang telah diajarnya sehari-hari sehingga diharapkan lebih mudah untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Maka dari itu peran guru sebagai pelaksana dalam penelitian ini sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas ini.

2. Peningkatan Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kontinental dengan model *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* terus mengalami peningkatan. Menurut Winkel (1996:162), prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Peningkatan prestasi belajar secara afektif dan psikomotor meningkat yang diketahui dari hasil observasi yang diamati selama sebelum tindakan dan selama tindakan. Sebelum adanya tindakan, kerjasama antar siswa dikelas bersifat monoton akan tetapi selama tindakan siklus I jiwa kerjasama mengalami peningkatan menjadi siswa yang mulai belajar bertanggung jawab atas kontribusinya didalam kelas meski belum maksimal dan mulai meningkat lebih baik pada siklus II dengan siswa lebih mempunyai motivasi dan tanggungjawab dalam

mengikuti pelajaran dengan demikian mulai nampak keaktifan dan jiwa kerjasama antar siswa yang menunjukkan membaiknya jiwa affektif dan psikomotor pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (1989), suasana kelas dengan menerapkan model *cooperative learning* akan menumbuhkan jiwa kerjasama dan merangsang keaktifan siswa karena dalam kelas ini dapat menekan persaingan antar siswa yang bisa mematikan semangat siswa dalam keikutsertaannya dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan kognitif siswa, dapat dilihat dari skor kenaikan nilai rata-rata kelas antara *pre test* dan *post test* dari sebelum tindakan yang dilaksanakan pada siklus I tahap I dengan nilai rata-rata kelas sesudah menggunakan tindakan pada siklus I tahap II, dan siklus II. Peningkatan prestasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 16. Kenaikan Prestasi Belajar Kontinental Siswa Kelas X SMK Swadaya

No.	Kategori Prestasi Belajar	Rentang Nilai	Frekuensi Jumlah (siswa) Sebelum tindakan		Frekuensi Jumlah (siswa) Siklus I		Frekuensi Jumlah (siswa) Siklus II	
			Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Tuntas	70-100	3	20	3	29	4	35
2	Tidak tuntas	0-69	32	15	32	6	31	-
Nilai rata-rata kelas			5,9	6,8	5,6	7,3	5,7	7,6
Kenaikan			0,8		1,7		1,9	

Berdasarkan tabel 16 di atas maka dapat diketahui sebelum tindakan diketahui skor kenaikan nilai rata-rata kelas antara *pre test* dan *post test* sebesar 0,8 dan mengalami kenaikan pada siklus I dengan skor kenaikan sebesar 1,7 lalu meningkat pada siklus II menjadi 1,9 sekaligus jumlah prosentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 100% dari yang sebelumnya pada siklus I hanya sebesar 86% dan sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 43%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Snider (1986) pada siswa kelas Grade-9 untuk mata pelajaran Geografi di Amerika, menemukan bahwa penggunaan model *cooperative learning* sangat mendorong peningkatan prestasi belajar dengan perbedaan hampir 25% dengan kemajuan siswa yang diajar dengan sistem kompetisi. Hal ini seiring sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Anita Lie (2010:29), bahwa penerapan model *cooperative learning* yang memuat beberapa teknik atau tipe didalamnya apabila dilaksanakan dengan benar akan meningkatkan hasil dalam pembelajaran yang dalam hal ini adalah prestasi belajar pada siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op co-op* dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op - co-op* pada siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung berjalan dengan baik. Tugas tim berupa pembentukan tim, persiapan presentasi topik kecil, presentasi topik kecil, persiapan presentasi topik tim, presentasi tim diselesaikan dengan kerjasama tim yang teratur dan penuh tanggung jawab. Tugas individu atau spesialisasi tugas berupa pemecahan topik kecil dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dan rasa ketertarikan untuk menyelesaikan tugas hal ini karena adanya motivasi berupa tambahan nilai, pemahaman yang lebih tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op - co-op*, dan juga variasi media internet untuk menunjukkan usaha lebih dari siswa untuk menyelesaikan tugas dengan pengetahuan yang lebih luas. Keberhasilan pembelajaran didukung dengan kondisi suasana belajar yang kondusif dan mencerminkan suasana kelas yang aktif sehingga siswa mempunyai kemampuan dalam bekerja sama, mempunyai daya tarik dan semangat terhadap pelajaran, sedikit melakukan hal-hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, selain itu didukung juga dengan kondisi mengajar guru di kelas yang mampu menciptakan suasana pembelajaran

yang mengarah pada pendekatan model *cooperative learning* tipe *co-op - co-op* sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

2. Prestasi belajar kontinental siswa kelas X SMK Swadaya Temanggung meningkat. Prestasi belajar secara afektif dan psikomotor diketahui dari sebelum adanya tindakan kerjasama antar siswa dikelas bersifat monoton dan selama tindakan siklus I jiwa kerjasama mengalami peningkatan menjadi siswa yang belajar bertanggung jawab atas kontribusinya didalam kelas meski belum maksimal dan mulai lebih baik pada siklus II yaitu siswa lebih mempunyai motivasi dan tanggungjawab dalam mengikuti pelajaran sehingga mulai nampak keaktifan dan jiwa kerjasama antar siswa yang menunjukkan membaiknya jiwa affektif dan psikomotor pada siswa. Prestasi belajar secara kognitif juga meningkat, dilihat dari sebelum tindakan siswa yang mencapai KKM sebesar 43% lalu meningkat pada siklus I dengan prosentase sebesar 86% dan meningkat pada siklus II dengan jumlah prosentase siswa yang mencapai KKM menjadi 100%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan berikut ini.

1. Bagi guru:

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *co-op-co-op* dalam proses pembelajaran bisa menjadi alternatif dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi sekolah:

Perlu dilakukannya sosialisasi terhadap seluruh tenaga pengajar di SMK Swadaya Temanggung tentang penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *co-op-co-op* yang terbukti efektif dalam peningkatan prestasi belajar agar guru lain dapat menerapkan model ini dalam proses pembelajarannya.

3. Bagi siswa:

Kepada para siswa agar meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran di sekolah dan lebih meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2010). *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang –Ruang Kelas*. Jakarta: Grasinda.
- Asrori. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Baharudin. (2008). *Pendekatan baru dalam pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2007). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Dwi Siswoyo.(2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Esty Dwi Utami. (2010). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning teknik co-op co-op untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar sejarah kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Wates tahun ajaran 2008/2009* .Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan Soehartono. (2004). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Meleong, Lexy.J.(2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cet 5*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2002). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Robert E. Slavin. (2008). *Cooperative Learning Teori, Riset, Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Sardiman A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumiati dan Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Jakarta: Bumi aksara.
- Suharsimi Arikunto,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumitro . (2006). *Optimalisai Proses Belajar Mengajar* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- .(2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- .(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (2001). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, tes dan Skala Terhadap Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Off Set.
- Wina Senjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media group
- Wingkel.W.E. (2005). *Pskologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

LAMPIRAN

Lampiran 2. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama Sekolah : SMK SWADAYA TEMANGGUNG

Mata Pelajaran : Pengolahan Masakan Kontinental

Hari/ Tanggal :

Siklus ke :

No.	Aspek yang Diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Kondisi suasana belajar siswa :		
	a) Suasana belajar di dalam kelas berjalan kondusif		
	b) Siswa aktif dalam proses pembelajaran		
	c) Siswa mampu bekerja sama dengan sesama teman dan guru secara baik dalam proses pembelajaran		
	d) Siswa mempunyai motivasi dalam mengikuti pelajaran		
	e) Siswa berperilaku baik di dalam kelas		
2.	Kondisi mengajar guru :		
	a) Siswa menerima materi pelajaran yang disiapkan oleh guru		
	b) Siswa mampu menangkap gerak tubuh guru dalam menjelaskan materi		
	c) Siswa mendengar dengan jelas suara guru di dalam kelas		
	d) Siswa merupakan titik perhatian bagi guru		
	e) Siswa tertarik dengan media pembelajaran yang disampaikan oleh guru		
	f) Siswa dan guru saling berinteraksi		
	g) Siswa terpengaruh dengan gerak isyarat yang dilakukan oleh guru		
	h) Siswa mempunyai waktu selang dalam pergantian aktivitas dalam kelas		
	i) Siswa mempunyai gambaran tentang materi saat guru melakukan apersepsi		
	j) Siswa terdorong dan dilibatkan dalam proses pembelajaran		
	k) Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru		
	l) Siswa menerima pertanyaan dari guru		
	m) Siswa mengerti isyarat nonverbal yang disampaikan oleh guru		
	n) Siswa ditanggapi saat mengajukan pertanyaan		
	o) Materi dapat selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
	p) Siswa mempunyai kesan saat guru menutup pelajaran		

Lanjutan Lampiran 2. Lembar Observasi

3.	Kondisi pelaksanaan pembelajaran kontinental dengan model pembelajajaran kooperatif tipe <i>Co-op Co-op</i> :		
	a) Diskusi kelas yang terpusat kepada siswa berjalan dengan baik		
	b) Penyeleksian tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim berjalan dengan baik		
	c) Proses seleksi topik tim dilakukan dengan baik oleh guru		
	d) Proses pemilihan topik kecil dilakukan dengan baik oleh siswa		
	e) Topik kecil yang akan dipresentasikan disiapkan dengan baik		
	f) Presentasi topik kecil berjalan dengan baik		
	g) Proses persiapan presentasi tim dilakukan dengan baik		
	h) Presentasi tim berjalan dengan kondusif		
	i) Hasil kerja siswa di evaluasi oleh guru		

Keterangan:

Berilah tanda cek (v) pada kolom aspek yang dinilai dan kolom keterangan.

Temanggung,Februari 2011

Observer,

(.....)

Lampiran 2. Lembar Angket

Petunjuk Pengisian Angket Siklus I

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan mengisi tanda silang (√) pada kolom yang telah disediakan. Pahami bahwa jawaban anda merupakan kenyataan sesungguhnya yang anda alami, bukan merupakan rekayasa sendiri. Jawablah dengan jujur sehingga hasil yang anda dapat merupakan gambaran diri anda yang sebenarnya. Skala ini tidak berhubungan dengan nilai akademik anda, sehingga tidak perlu takut atau cemas untuk menjawabnya secara jujur. Jawaban terdiri dari dua alternatif jawaban, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.

Identitas Responden

Nama :

Nomer urut :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa memahami materi <i>sandwich</i> yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran kontinental berlangsung.		
2	Apakah anda merasa gerak tubuh yang dilakukan oleh guru dapat memperjelas materi <i>sandwich</i> yang akan disampaikan		
3	Apakah anda merasa intonasi dan suara yang dilakuka oleh guru jelas pada saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
4	Apakah anda merasa guru fokus terhadap siswa pada saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
5	Apakah media yang ditampilkan oleh guru bervariasi pada saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
6	Apakah anda merasa sudah berinteraksi dengan guru saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
7	Apakah anda merasa terpengaruh dengan isyarat verbal yang diucapkan oleh guru pada saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
8	Apakah anda merasa guru telah memberikan waktu selang bagi anda pada pergantian kegiatan yang anda lakukan pada saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
9	Apakah anda merasa mendapat gambaran akan materi <i>sandwich</i> yang akan disampaikan pada saat guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi.		

Lanjutan Lampiran 2. Lembar Angket Siklus I

10	Apakah anda merasa terdorong dan dilibatkan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
11	Apakah anda merasa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai bagi anda pada saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
12	Apakah guru mengajukan pertanyaan pada siswa pada saat pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung.		
13	Apakah guru menggunakan isyarat nonverbal saat proses kegiatan belajar mengajar kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung		
14	Apakah anda pernah merasa ditanggapi saat akan menyampaikan sesuatu yang terkait dengan pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i> oleh guru		
15	Apakah guru menggunakan waktu dengan efektif dan efisien pada saat proses belajar mengajar kontinental materi <i>sandwich</i> berlangsung		
16	Apakah anda mendapat kesan yang baik saat guru menutup pelajaran kontinental materi <i>sandwich</i>		
17	Apakah diskusi kelas materi <i>sandwich</i> yang anda lakukan terpusat kepada anda		
18	Apakah guru berperan sebagai fasilitator bagi anda saat penyeleksian topik dan pembentukan tim untuk materi diskusi <i>sandwich</i>		
19	Apakah anda mampu menyeleksi topik tim untuk materi diskusi <i>sandwich</i>		
20	Apakah anda mampu memilih topik kecil untuk materi diskusi <i>sandwich</i> bagi kelompok anda		
21	Apakah anda ikut andil dalam persiapan topik kecil untuk materi diskusi <i>sandwich</i> dalam kelompok anda		
22	Apakah anda aktif dalam presentasi topik kecil untuk materi diskusi <i>sandwich</i>		
23	Apakah anda terlibat dalam persiapan presentasi tim untuk materi diskusi <i>sandwich</i>		
24	Apakah anda berperan aktif dalam presentasi tim untuk materi diskusi <i>sandwich</i>		
25	Apakah anda melakukan evaluasi kelompok setelah diskusi materi <i>sandwich</i> selesai		

Lampiran 3. Lembar Angket Siklus II

Petunjuk Pengisian Angket Siklus II

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan mengisi tanda silang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Pahami bahwa jawaban anda merupakan kenyataan sesungguhnya yang anda alami, bukan merupakan rekayasa sendiri. Jawablah dengan jujur sehingga hasil yang anda dapat merupakan gambaran diri anda yang sebenarnya. Skala ini tidak berhubungan dengan nilai akademik anda, sehingga tidak perlu takut atau cemas untuk menjawabnya secara jujur. Jawaban terdiri dari dua alternatif jawaban, pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.

Identitas Responden

Nama :

Nomer urut :

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa memahami materi <i>vegetable</i> yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran kontinental berlangsung.		
2	Apakah anda merasa gerak tubuh yang dilakukan oleh guru dapat memperjelas materi <i>vegetable</i> yang akan disampaikan		
3	Apakah anda merasa intonasi dan suara yang dilakuka oleh guru jelas pada saat pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
4	Apakah anda merasa guru fokus terhadap siswa pada saat pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
5	Apakah media yang ditampilkan oleh guru bervariasi pada saat pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
6	Apakah anda merasa sudah berinteraksi dengan guru saat pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
7	Apakah anda merasa terpengaruh dengan isyarat verbal yang diucapkan oleh guru pada saat pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
8	Apakah anda merasa guru telah memberikan waktu selang bagi anda pada pergantian kegiatan yang anda lakukan pada saat pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
10	Apakah anda merasa mendanatkan gambaran akan materi <i>vegetable</i> yang melakukan apersepsi.		
11	Apakah anda merasa terdorong dan dilibatkan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
12	Apakah anda merasa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai bagi anda pada saat pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
13	Apakah guru mengajukan pertanyaan pada siswa pada saat pelajaran		

Lanjutan Lampiran 3. Lembar Angket Siklus II

	kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung.		
14	Apakah guru menggunakan isyarat nonverbal saat proses kegiatan belajar belajar kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung		
15	Apakah anda pernah merasa ditanggapi saat akan menyampaikan sesuatu yang terkait dengan pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i> oleh guru		
16	Apakah guru menggunakan waktu dengan efektif dan efisien pada saat proses belajar mengajar kontinental materi <i>vegetable</i> berlangsung		
17	Apakah anda mendapat kesan yang baik saat guru menutup pelajaran kontinental materi <i>vegetable</i>		
18	Apakah diskusi kelas materi <i>vegetable</i> yang anda lakukan terpusat kepada anda		
19	Apakah anda mampu menyeleksi tim pembelajaran siswa dan pembentukan tim dalam kelompok anda untuk materi diskusi <i>vegetable</i>		
20	Apakah anda mampu menyeleksi topik tim untuk materi diskusi <i>vegetable</i>		
21	Apakah anda mampu memilih topik kecil untuk materi diskusi <i>vegetable</i> bagi kelompok anda		
22	Apakah anda ikut andil dalam persiapan topik kecil untuk materi diskusi <i>vegetable</i> dalam kelompok anda		
23	Apakah anda aktif dalam presentasi topik kecil untuk materi diskusi <i>vegetable</i>		
24	Apakah anda terlibat dalam persiapan presentasi tim untuk materi diskusi <i>vegetable</i>		
25	Apakah anda melakukan evaluasi kelompok setelah diskusi materi <i>vegetable</i> selesai		

Lampiran 4. Lembar Wawancara Siklus I

PEDOMAN WAWANCARA BAGI SISWA KELAS X SMK SWADAYA TEMANGGUNG

1. Bagaimana kondisi suasana belajar di kelas anda pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?

2. Bagaimana kondisi keaktifan teman anda di kelas saat proses pembelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
3. Bagaimana kondisi kerjasama antara anda dan teman atau dengan guru saat pembelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
4. Apakah teman anda terlihat mempunyai motivasi atau daya tarik dengan pembelajaran kontinental materi *sandwich* ?
5. Baaimana perilaku teman anda di kelas pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
6. Apakah anda merasa memahami materi *sandwich* yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran kontinental berlangsung ?
7. Apakah anda merasa gerak tubuh yang dilakukan oleh guru dapat memperjelas materi *sandwich* yang akan disampaikan ?
8. Apakah anda merasa intonasi dan suara yang dilakuka oleh guru jelas pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
9. Apakah media yang ditampilkan oleh guru bervariasi pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
10. Apakah media yang ditampilkan oleh guru bervariasi pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung ?
11. Apakah anda merasa sudah berinteraksi dengan guru saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
12. Apakah anda merasa terpengaruh dengan isyarat verbal yang diucapkan oleh guru pada

Lanjutan Lampiran 4. Lembar Wawancara Siklus I

13. Apakah anda merasa guru telah memberikan waktu selang bagi anda pada pergantian kegiatan yang anda lakukan pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?

14. Apakah anda merasa mendapat gambaran akan materi *sandwich* yang akan disampaikan pada saat guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi?
15. Apakah anda merasa mendapat gambaran akan materi *sandwich* yang akan disampaikan pada saat guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi?
16. Apakah anda merasa terdorong dan dilibatkan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar kontinental materi *sandwich* berlangsung?
17. Apakah anda merasa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai bagi anda pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
18. Apakah guru mengajukan pertanyaan pada siswa pada saat pelajaran kontinental materi *sandwich* berlangsung?
19. Apakah guru menggunakan isyarat nonverbal saat proses kegiatan belajar mengajar kontinental materi *sandwich* berlangsung?
20. Apakah anda pernah merasa ditanggapi saat akan menyampaikan sesuatu yang terkait dengan pelajaran kontinental materi *sandwich* oleh guru?
21. Apakah guru menggunakan waktu dengan efektif dan efisien pada saat proses belajar mengajar kontinental materi *sandwich* berlangsung?
22. Apakah diskusi dalam pembelajaran merupakan hal yang menyenangkan bagi anda ?
23. Apakah anda merasa cocok dengan tim anda sekarang?
24. Bagaimana proses pemilihan topik kecil dalam kelompok yang berlangsung saat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berlangsung?
25. Bagaimana proses persiapan topik kecil dalam kelompok yang berlangsung saat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berlangsung?

Lanjutan Lampiran 4. Lembar Wawancara Siklus I

26. Bagaimana proses presentasi topik kecil dalam kelompok yang berlangsung saat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berlangsung ?
27. Bagaimana proses persiapan presentasi topik tim yang berlangsung saat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berlangsung ?

28. Apakah dengan presentasi topik kecil dalam kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab anda dalam kelompok?
29. Apakah dengan presentasi tim dalam diskusi kelas dapat merangsang keaktifan anda dalam kelas?
30. Apakah menurut anda, dengan adanya evaluasi dari kelompok lain akan dapat membuat anda lebih memahami materi?

Lampiran 5. Lembar Wawancara Siklus II
PEDOMAN WAWANCARA BAGI SISWA KELAS X SMK SWADAYA TEMANGGUNG

1. Bagaimana kondisi suasana belajar di kelas anda pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung?

2. Bagaimana kondisi keaktifan teman anda di kelas saat proses pembelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung?
3. Bagaimana kondisi kerjasama antara anda dan teman atau dengan guru saat pembelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung?
4. Apakah teman anda terlihat mempunyai motivasi atau daya tarik dengan pembelajaran kontinental materi *vegetable* ?
5. Bagaimana perilaku teman anda di kelas pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung?
6. Apakah anda merasa memahami materi *vegetable* yang disampaikan oleh guru pada saat pelajaran kontinental berlangsung ?
7. Apakah anda merasa gerak tubuh yang dilakukan oleh guru dapat memperjelas materi *vegetable* yang akan disampaikan ?
8. Apakah anda merasa intonasi dan suara yang dilakukan oleh guru jelas pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung ?
9. Apakah media yang ditampilkan oleh guru bervariasi pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung ?
10. Apakah media yang ditampilkan oleh guru bervariasi pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung ?
11. Apakah anda merasa sudah berinteraksi dengan guru saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung ?
12. Apakah anda merasa terpengaruh dengan isyarat verbal yang diucapkan oleh guru pada

Lanjutan lampiran 5. Lembar Wawancara Siklus II

13. Apakah anda merasa guru telah memberikan waktu selang bagi anda pada pergantian kegiatan yang anda lakukan pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung?

14. Apakah anda merasa mendapat gambaran akan materi *vegetable* yang akan disampaikan pada saat guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi ?
15. Apakah anda merasa mendapat gambaran akan materi *vegetable* yang akan disampaikan pada saat guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi?
16. Apakah anda merasa terdorong dan dilibatkan oleh guru saat proses kegiatan belajar mengajar kontinental materi *vegetable* berlangsung ?
17. Apakah anda merasa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai bagi anda pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung ?
18. Apakah guru mengajukan pertanyaan pada siswa pada saat pelajaran kontinental materi *vegetable* berlangsung?
19. Apakah guru menggunakan isyarat nonverbal saat proses kegiatan belajar mengajar kontinental materi *vegetable* berlangsung?
20. Apakah anda pernah merasa ditanggapi saat akan menyampaikan sesuatu yang terkait dengan pelajaran kontinental materi *vegetable* oleh guru ?
21. Apakah guru menggunakan waktu dengan efektif dan efisien pada saat proses belajar mengajar kontinental materi *vegetable* berlangsung ?
22. Apakah diskusi dalam pembelajaran merupakan hal yang menyenangkan bagi anda ?
23. Apakah anda merasa cocok dengan tim anda sekarang?
24. Bagaimana proses pemilihan topik kecil dalam kelompok yang berlangsung saat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berlangsung ?
25. Bagaimana proses persiapan topik kecil dalam kelompok yang berlangsung saat model

Lanjutan lampiran 5. Lembar Wawancara Siklus II

26. Bagaimana proses presentasi topik kecil dalam kelompok yang berlangsung saat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berlangsung ?
27. Bagaimana proses persiapan presentasi topik tim yang berlangsung saat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Co-op Co-op* berlangsung ?

28. Apakah dengan presentasi topik kecil dalam kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab anda dalam kelompok?
29. Apakah dengan presentasi tim dalam diskusi kelas dapat merangsang keaktifan anda dalam kelas?
30. Apakah menurut anda, dengan adanya evaluasi dari kelompok lain akan dapat membuat anda lebih memahami materi?

Lampiran 6. Dokumentasi Kondisi Suasana Belajar Siklus I

- a. Suasana kelas : Masih terlihat suasana kelas yang kurang kondusif



b. Keaktifan Siswa : Siswa pasif saat diskusi kelas berlangsung



c. Kerjasama Siswa : Belum mampu kerjasama dalam kelompok



d. Perilaku siswa : Banyak melakukan kegiatan di luar pelajaran



Lampiran 7. Dokumentasi Kondisi Suasana Belajar Siklus II

a. Suasana kelas : suasana kelas kondusif



b. Keaktifan Siswa : Siswa aktif saat diskusi kelas berlangsung



c. Kerjasama Siswa : Mampu kerjasama dalam kelompok



d. Perilaku siswa : Tidak melakukan kegiatan di luar pelajaran



Lampiran 8. Soal Prestasi Belajar Siklus I Tahap I (Sebelum Tindakan)

Mata pelajaran : Kontinental
Standard kompetensi : Membuat *cold* dan *hot appetizer*
Kelas/ semester : X/1

Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang anda anggap benar dan berilah tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah disediakan!

1. Hidangan yang disajikan dengan porsi kecil atau *bit size* disebut :
 - a. *Appetizer*
 - b. *Dessert*
 - c. *Main course*
 - d. *Accompaniment*
2. Dibawah ini salah satu fungsi hidangan pembuka adalah :
 - a. Mengeyangkan
 - b. Menyegarkan
 - c. Sebagai hidangan pendamping
 - d. Merangsang nafsu makan
3. Hidangan pembuka atau dalam bahasa Prancis disebut *hors d'oeuvre* terdiri dari dua jenis hidangan, yaitu :
 - a. *Fresh appetizer and warm appetizer*
 - b. *Cold appetizer and hot appetizer*
 - c. *Cold Dessert and hot Dessert*
 - d. *Small appetizer and big appetizer*
4. Hidangan pembuka dingin dihidangkan dengan suhu :
 - a. 10°C - 15°C
 - b. 18°C - 20°C
 - c. 20°C - 22°C
 - d. 25°C - 27°C
5. Hidangan yang termasuk pembuka panas adalah :

1. <i>Aspic jelly</i>	3. <i>Resoles</i>	5. <i>Quiche Lorraine</i>
2. <i>Croquette</i>	4. <i>Pate</i>	

 - a. 2, 3, dan 5
 - b. 1, 2, dan 3
 - c. 2, 3, dan 4
 - d. 3, 4, dan 5
6. Bahan utama dari pembuatan *resoles beef* adalah :
 - a. *Sea food*
 - b. *Egg*
 - c. Daging sapi
 - d. Keju

Lanjutan Lampiran 8. Soal Prestasi Belajar Siklus I Tahap I (Sebelum Tindakan)

7. Hidangan yang merupakan campuran dari sayuran hijau segar, buah, daging, unggas, dan ikan yang dihidangkan dengan *dressing* atau hanya buah segar dan jus disebut:

- a. *Resoles*
 - b. *Salad*
 - c. *Canape*
 - d. *Aspic jelly*
8. *A base of salad* merupakan komposisi dari salad yang berfungsi untuk :
- a. Dasar salad yang digunakan untuk membuat salad tampak lebih segar
 - b. Dasar pemberian nama dari salad
 - c. *Dressing*
 - d. *Garnish*
9. Bagian dari *salad* yang berfungsi sebagai cairan yang sangat menentukan rasa disebut:
- a. kuah
 - b. *Garnish*
 - c. Sambal
 - d. *Dressing*
10. *Salad* dihidangkan dengan alat saji berupa :
- a. *Dinner plate*
 - b. *Dissert plate*
 - c. *Salad bowl*
 - d. *Hot plate*
11. *Salad* yang terdiri dari satu atau dua macam bahan makanan disebut :
- a. *Simple salad*
 - b. *Compound salad*
 - c. *American salad*
 - d. *English salad*
12. *Appetizer* disajikan dengan porsi seberat :
- a. 20 - 25 gram
 - b. 40 - 50 gram
 - c. 80 - 100 gram
 - d. 85 - 115 gram
13. Bila ada seorang *cheff* yang sedang menyiapkan hidangan pembuka yang terdiri dari bermacam-macam bahan makanan hewani, nabati, buah, dan kacang yang diletakkan diatas roti bakar atau biskuit, maka *cheff* tersebut sedang membuat :
- a. Salad
 - b. *Croquete*
 - c. *Canape*
 - d. *Aspic*
14. Fungsi dari *aspic jelly* pada susunan menu adalah:
- a. Sebagai *hot dissert*
 - b. Sebagai *hot appetizer*
 - c. Sebagai *cold appetizer*
 - d. Sebagai *cold deser*
15. *Fish aspic jelly* adalah *aspic jelly* yang mempunyai bahan utama :
- a. Ikan
 - b. Daging
 - c. Telur
 - d. *Sea food*

Lanjutan Lampiran 8. Soal Prestasi Belajar Siklus I Tahap I (Sebelum Tindakan)

16. *Pate* sebagai hidangan pembuka disajikan dengan porsi per orang seberat :
- a. 50 – 60 gram
 - c. 100 – 125 gram

- b. 75 – 100 gram
- d. 125 – 135 gram

17. Untuk menghasilkan galantin pada proses pembuatannya diselesaikan dengan teknik olah:

- a. *Deep frying*
- c. *Steam*
- b. *Saut  ing*
- d. *Braised*

18. Hidangan yang terbuat dari paha ayam dan paha kambing yang teknik olahnya digoreng sampai *golden brown* disebut :

- a. *Canape*
- c. *Ballotines*
- b. Galantin
- d. *Resoles*

19. Dalam penyimpanan *cold appetizer* tidak dianjurkan menggunakan alat yang terbuat dari bahan yang bisa mengakibatkan perubahan warna dan rasa pada makanan, maka dianjurkan menggunakan alat yang terbuat dari bahan :

- a. *Stainless steel*
- c. Tembaga
- b. Baja
- d. Alumunium

Standard kompetensi : Membuat *Sandwich*

Kelas/ semester : X/1

Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang anda anggap benar dan berilah tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah disediakan!

1. Makanan yang terbuat dari bermacam-macam roti (*bread*) yang diiris dan diisi dengan berbagai macam isian disebut :
 - a. *Sandwich*
 - b. *Croquete*
 - c. *Resoles*
 - d. *Canape*
2. *Sandwich* yang lengkap adalah *sandwich* yang mempunyai komposisi bahan utama:
 - a. *Bread, Spread, Filling, dan Garnish*
 - b. *Bread, Filling, dan Garnish*
 - c. *Bread, Spread, dan Garnish*
 - d. *Bread, Spread, Filling, Saus, dan Garnish*
3. Bagian dari *sandwich* yang berfungsi menambah rasa, kelembapan, bahan pekat, dan menambah nilai gizi adalah ;
 - a. *Bread*
 - b. *Filling*
 - c. *Spread*
 - d. *Garnish*
4. Olesan yang digunakan pada *sandwich* harus mempunyai kriteria seperti yang disebutkan dibawah ini, kecuali:
 - a. Bertekstur lunak
 - b. Mudah dioleskan
 - c. Tidak berair atau basah
 - d. Cair
5. *Spread* yang digunakan pada *sandwich* yang tidak sesuai adalah :
 - a. *Butter*
 - b. Mentega
 - c. *Mayonaise*
 - d. *White stock*

Lanjutan Lampiran 9. Soal Prestasi Belajar Siklus I Tahap II (Dengan Tindakan)

6. Fungsi *garnish* pada komposisi *sandwich* selain untuk menambah nilai gizi dan menambah cita rasa adalah untuk :
 - a. Untuk menghilangkan keseimbangan rasa
 - b. Merangsang selera makan
 - c. Dibuat untuk mendominasi hidangan
 - d. Sebagai bahan utama dari *sandwich*
7. *Sandwich* yang pada pembuatannya dibentuk dari *humberger bun* adalah:
 - a. *Cheese burger sandwich*
 - b. *Club sandwich*
 - c. *Ham sandwich*
 - d. *Hot roast beef sandwich*
- 8.



Sandwich pada gambar diatas adalah jenis *sandwich* yang menggunakan *bread* jenis :

- a. *Toast bread*
 - b. *Hot dog bun*
 - c. *French bread*
 - d. *Humberger bun*
9. *Cheese sandwich* merupakan *sandwich* yang mempunyai *filling* berupa :

a. Ikan	c. Keju
b. Daging	d. sayur
 10. Berdasarkan cara menghidangkannya (*presenting*) *sandwich* dibedakan jadi dua yaitu :
 - a. *Hot and cold sandwich*
 - b. *Open and close sandwich*
 - c. *Hot and open sandwich*
 - d. *Hot and close sandwich*

Lanjutan Lampiran 9. Soal Prestasi Belajar Siklus I Tahap II (Dengan Tindakan)

11. *Cold sandwich* dihidangkan pada suhu :

- a. 10⁰ C
 - b. 15⁰ C
 - c. 35⁰ C
 - d. 45⁰ C
12. Sesuai dengan fungsi dari *sandwich* yang merupakan hidangan selingan dan sesuai bagi orang yang sibuk, maka pembuatan *sandwich* harus :
- a. Cepat dan praktis
 - b. Lambat
 - c. Menggunakan banyak teknik pembuatan
 - d. Menggunakan banyak bahan
13. Bahan-bahan yang bersifat panas yang diperlukan untuk bahan pembuatan *sandwich* sering disimpan pada:
- a. *Sandwich bar*
 - b. *Locker sandwich*
 - c. Keranjang
 - d. *Steam table*
14. Memastikan perlengkapan pembuatan *sandwich* sudah memadai ditujukan untuk :
- a. Menghindari *cross - contamination*
 - b. Untuk mencampur rasa
 - c. Untuk memperlambat kerja
 - d. Menumbuhkan *cross – contamination*
15. *Sandwich* kadang-kadang perlu dipotong untuk memudahkan saat makan, berikut cara memotong *sandwich* yang tepat :
- a. *Double and single cut*
 - b. *Double cut and tri angles*
 - c. *Eraser cut*
 - d. *Knife cut*
16. Cara pemotongan *sandwich* yang dibentuk setelah *sandwich* terbentuk kemudian dipotong menjadi empat bagian yang masing-masing bagian akan terbentuk menjadi segitiga kecil disebut :
- a. *Single cut*
 - b. *Double cut*
 - c. *Eraser cut*
 - d. *Tri angles*

Lanjutan Lampiran 9. Soal Prestasi Belajar Siklus I Tahap II (Dengan Tindakan)

1. Roti baru dan bertekstur kekar
2. *Filling* tidak keluar dan meleleh
3. Potongan *sandwich* tidak dalam satu kesatuan
4. Roti mudah hancur

Mata pelajaran : Kontinental
Standard kompetensi : Membuat Hidangan dari Sayur
Kelas/ semester : X/1

Pilihlah salah satu jawaban dari empat pilihan jawaban yang anda anggap benar dan berilah tanda silang (X) pada lembar jawab yang telah disediakan!

1. Sayuran adalah bahan makanan yang mengandung sedikit kalori tetapi banyak mengandung:
 - a. Vitamn dan mineral
 - b. Lemak
 - c. Karbohidrat
 - d. Toksin
2. Hidangan sayur dengan porsi kecil dalam menu kontinental disajikan menyesuaikan dengan cara penyajian dan rasa dari hidangan utama, maka sayuran difungsikan sebagai :
 - a. *Main course*
 - b. Bahan utama
 - c. *Side dish*
 - d. *Soup*
- 3.



Sayuran pada gambar diatas termasuk jenis :

- a. *Root vegetables*
- b. *Green vegetables*
- c. *Mushroom vegetables*
- d. *Bean*

Lanjutan Lampiran 10. Soal Prestasi Belajar Siklus II (Dengan Tindakan)

4. Dibawah ini yang bukan merupakan sayuran jenis *bulb vegetables* adalah :
 - a. *Potatoes*
 - b. *Onion*
 - c. *Garlic*
 - d. *leeks*
5. *Green vegetables* merupakan sayuran yang diambil dari atas permukaan tanah, dibawah ini yang termasuk *green vegetables* adalah :
 - a. *Spinach dan broccoli*
 - b. *Onion dan garlic*
 - c. *Potatoes*
 - d. *Beets*
6. Sayuran yang termasuk jenis *green vegetables* adalah :
 - a. *Root vegetables*
 - b. *Bulb vegetables*
 - c. *Seed and fruits*
 - d. *Tuker vegetables*
7. Sayuran yang disimpan dalam kaleng dan sering ditemui di toko menurut penggunaanya digolongkan dalam :
 - a. *Fress vegetables*
 - b. *Canned vegetables*
 - c. *Dried vegetables*
 - d. *Frozen vegetables*
8. Dibawah ini yang termasuk *dried vegetables* adalah :
 - a. Biji kacang tanah
 - b. Asparagus kaleng
 - c. *String beans*
 - d. *Spinach*
9. *Fresh vegetable* disimpan dalam ;
 - a. Temperatur dingin lebih dai 0^0 C
 - b. Kurang dari 0^0 C
 - c. Suhu kamar yang hangat
 - d. Panas

Lanjutan Lampiran 10. Soal P

10. Untuk menjaga sayuran agar

dengan :

- a. Gula pasir
- b. Gula merah
- c. Garam
- d. Pewarna makanan warn

11. Sayuran yang tidak boleh ter

adalah jenis :

- a. *Fresh vegetables*
- b. *Dried vegetables*
- c. *Frozen vegetables*
- d. *Canned vegetables*

12. Sebagai campuran pada baha

adalah :

- a. *Jardinière*
- b. *Allumette*
- c. *Vichy carrots*
- d. Brunoise

13. Dibawah ini sayuran yang te

hidangan adalah:

- a. *Celery*
- b. Kentang

14.



Pada hidangan diatas olahan

- a. *Macedoine*
- b. *Jardinière*



YAYASAN PENDIDIKAN TEMANGGUNG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWADAYA TEMANGGUNG
STATUS : TERAKREDITASI “ B ”
Jalan Gilingsari 2 Kotak Pos 112 ' (0293) 492338 Temanggung 56213
E-mail : swadaya_tmg@plasa.com

KRETERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)			
MATA PELAJARAN : KOMPETENSI KERJURUAN			
SILABUS	NILAI KKM		
	Standar kompetensi / kompetensi dasar		
	I	KD	SK
7. Menyiapkan Appetizer/ Salad dan Sandwich			70
7.1 Menyiapkan saos/ dressing dan salad		70,1	
7.2 Menyiapkan dan Menyajikan Makanan Pembuka		70,3	
7.3 Menyiapkan dan Menyajikan Sandwich		70,1	
9. Menyiapkan, Mengolah, Menata dan Menyimpan Hidangan dari Sayuran, Telur dan Pasta			70
9.1 Menyiapkan Hidangan Sayuran		69,8	
9.2 Menyiapkan Hidangan dari Telur		70,3	
9.3 Menyiapkan Hidangan dari Pasta		70,0	
9.4 Menyimpan Sayuran, Telur dan Pasta		70,0	